

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI DESA BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh  
**RASMI HAYATI**  
NIM. 2020600038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI DESA BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

**RASMI HAYATI**  
NIM. 2020600038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI DESA BINANGA KECAMATAN HUTABARGOT  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh  
**RASMI HAYATI**  
NIM. 2020600038

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Pembimbing II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 198808092019032006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

Padangsidempuan, Juni 2024

**an. Rasmi hayati**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rasmi Hayati yang berjudul ***"Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani Seminar Hasil untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

PEMBIMBING I



**Dr. Erna Ikawati, M.Pd.**  
NIP 19791205200801 2 010

PEMBIMBING II



**Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi**  
NIP 19880809 201903 2 006

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RASMI HAYATI  
NIM : 2020600038  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi/Tesis : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2024

Saya yang Menyatakan,



Rasmi Hayati  
NIM. 20 206 00038

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASMI HAYATI  
NIM : 2020600038  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juni 2024

Saya yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMBEL', and '766ALX1785'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Rasmi Hayati

NIM. 20 206 00038

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASMI HAYATI  
NIM : 20 202600038  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Kumpulan Setia, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing  
Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Juli 2024



Rasmi Hayati  
NIM. 20 206 00038





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rasmi Hayati  
NIM : 20 206 00038  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd  
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris

Dina Khairiah, M. Pd  
NIP.19951004 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd  
NIP.19791205 200801 2012

Dina Khairiah, M. Pd  
NIP.19951004 202321 2 032

Anita Angraini Lubis, M. Hum.  
NIP.19931020 202012 2 011

Agung Kaisar Siregar, M. Pd  
NIP.2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD  
Tanggal : Rabu, 18 Juli 2024  
Pukul : 09:00- Selesai Wib  
Hasil Nilai : 84 /A





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI DESA BINANGA KECAMATAN  
HUTABARGOT KABUPATEN MANDAILING NATAL.

**Nama** : RASMI HAYATI  
**NIM** : 2020600038  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2024  
Dekan



**Dr. Leiya Nilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Rasmi hayati**  
**NIM : 2020600038**  
**Judul : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dengan observasi peneliti bahwa perkembangan motorik halus anak belum berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat dari keterampilan anak yang ragu dalam menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan seperti menggunting, menggenggam, mencocokkan, menekan, melipat, dan anak juga belum mandiri ketika mengancingkan baju dan lain-lain. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua terhadap anak sesuai dengan indikator-indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, mampu menjiplak gambar dengan baik, mampu menempel gambar dengan baik, mampu menggunakan gunting, mampu melipat kertas dengan baik, dan mampu mengancing baju sendiri. sudah mulai berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci : Perkembangan Motorik Halus, Pola Asuh Orang Tua.

## ABSTRACT

**Name : Rasmi Hayati**  
**Reg. Number : 2020600038**  
**Title : Parenting Patterns on the Fine Motor Development of Children Aged 5-6 Years in Binanga Village, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency.**

The background of this research is regarding the fine motor development of children aged 5-6 years in accordance with researchers' observations that children's fine motor development has not developed well. This can be seen from children's hesitant skills in moving their fingers and wrists such as cutting, grasping, matching, pressing, folding, and children are also not yet independent when buttoning clothes and so on. The formulation of the problem in this research is how the fine motor skills of children aged 5-6 years develop based on parents' parenting patterns towards children in Binanga Village, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency. The aim of this research is to determine the fine motor development of children aged 5-6 years based on parents' parenting patterns towards children in Binanga Village, Hutabargot District, Mandailing Natal Regency. The methodology used in this research is qualitative research. The method used is a descriptive method, namely research that tries to describe what is. The data collection techniques used were observation and interviews and documentation. Based on the results of this research, it can be concluded that the fine motor development of children aged 5-6 years based on parental care for children is in accordance with the indicators of fine motor development of children aged 5-6 years, namely being able to coordinate eye and hand movements, being able to use tools. write and cutlery well and correctly, able to trace pictures well, able to paste pictures well, able to use scissors, able to fold paper well, and able to button one's own clothes. has started to develop as expected.

Keywords: Fine Motor Development, Parenting Patterns.

## خلاصة

الاسم	: رسمي حياتي
الرقم	: ٢٠٢٠٦٠٠٠٣٨
العنوان	: أنماط الأبوة والأمومة في التطور الحركي أطفال جميلون تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات في قرية بينانغا، منطقة هوتابارجوت، ماندايلينج ناتال ريجنسي.

خلفية هذا البحث تتعلق بالتطور الحركي الدقيق لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات وفقاً لملاحظات الباحثين بأن التطور الحركي الدقيق لدى الأطفال لم يتطور بشكل جيد. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال مهارات الأطفال المترددة في تحريك أصابعهم ومعصمهم مثل القطع والإمسك والمطابقة والضغط والطي، كما أن الأطفال ليسوا مستقلين بعد عند تزيير الملابس وما إلى ذلك. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية تنمية المهارات الحركية الدقيقة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات بناءً على أنماط الأبوة والأمومة تجاه الأطفال في قرية بينانغا، منطقة هوتابارجوت، مقاطعة ماندايلينج ناتال. الهدف من هذا البحث هو تحديد التطور الحركي الدقيق للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٦-٥ سنوات بناءً على أنماط الأبوة والأمومة تجاه الأطفال في قرية بينانغا، منطقة هوتابارجوت، ماندايلينج ناتال ريجنسي. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي البحث النوعي. الطريقة المستخدمة هي الطريقة الوصفية، وهي البحث الذي يحاول وصف ما هو موجود. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وبناءً على نتائج هذا البحث يمكن استنتاج أن النمو الحركي الدقيق للأطفال بعمر ٦-٥ سنوات المعتمد على الرعاية الوالدية للأطفال يتوافق مع مؤشرات النمو الحركي الدقيق للأطفال بعمر ٦-٥ سنوات وهي القدرة على تنسيق حركات العين واليد، والقدرة على استخدام الأدوات وأدوات المائدة بشكل جيد وصحيح، والقدرة على تتبع الصور بشكل جيد، والقدرة على لصق الصور بشكل جيد، والقدرة على استخدام المقص، والقدرة على طي الورق بشكل جيد، والقدرة على الضغط على الأزرار الخاصة به. ملابس. بدأت في التطور كما هو متوقع.

الكلمات المفتاحية: التنمية الحركية الدقيقة، أنماط التربية الوالدية.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan bagi ummatnya.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayahnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal**” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Namun berkat ridho-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan kali ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing 1 sekaligus dosen penasehat dan pemberi motivasi yang membimbing peneliti selama proses perkuliahan dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, memotivasi, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

3. Ibu Rahmdhani Tanjung M. Pd. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ibu Sakinah Siregar, M.Pd.dan seluruh staf Akademik Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si. dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A. Sebagai wakil dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Ali Asrun S.Ag, M.Pd selaku wakil dekan bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, Bapak Hamdan Hasuibuan M.Pd. wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua peneliti Ayah Amri Nasution dan Ibu lembayung yang perjuangannya tidak dapat dihitung dan dibalas. Karena tanpa didikan serta perjuangan dari orang tua peneliti tidak akan bisa sampai berada di bangku perkuliahan. Cinta serta dukungan moral dan material yang

tidak henti- hentinya sehingga peneliti dapat sampai ke titik ini. Begitu juga dengan Abang yang paling sigap dalam memenuhi kebutuhan perkuliahan peneliti baik dari segi materi maupun motivasi Abang Abdullah Sani .

8. Terimakasih juga kepada saudara peneliti keluarga besar Nasution mulai dari saudari kandung hingga para ipar peneliti yang selalu support dan memberi nasehat juga semangat kepada peneliti.
9. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah kuat sehingga bisa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat atau teman –teman seperjuangan Dwi Apriliani dan Khodijah, pasgabat group yang setia menemani dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan merupakan the best sircl bagi peneliti selama perkuliahan.
11. penghuni Kos Muzahidah yang telah turut memberikan dukungan kepada penulis, terkhusus kepada kakak satu kamar kak Yusnida Siregar dan kak Rina sari dalimunthe, kak fifah nur baiti dan nisa selaku adik satu kamar peneliti serta yang lainnya .

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2024  
Peneliti

**Rasmi Hayati**  
**NIM. 2020600038**



## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	18
C. Batasan Istilah.....	19
D. Perumusan Masalah.....	20
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	23
1. Pola Asuh Orang Tua .....	23
2. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini .....	31
a. Motorik halus .....	33
b. Pengertian Perkembangan .....	36
c. Fase Perkembangan.....	37
d. Indikator Perkembangan Motorik Halus .....	37
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan .....	37
B. Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	47
G. Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian .....	50
1. Data masyarakat Binanga Berdasarkan Jumlah	

Masyarakat .....	50
2. Data Masyarakat berdasarkan Pekerjaan .....	51
3. Data Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	52
4. Pengolahan dan Analisis Data.....	52
C. Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	68
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran- saran .....	71
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 4.2	Pekerjaan Masyarakat di Desa Binanga .....	42
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Desa Binanga .....	43
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Desa Binanga .....	43
Tabel 4.5	Observasi Perkembangan Motorik Halus anak .....	44
Tabel 4.6	Observasi Pola Asuh Orang Tua .....	44
Tabel 4.5	Hasil observasi aspek perkembangan motorik halus .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah anugrah besar yang diberikan Allah Swt. kepada manusia. Anak sebagai rezeki dan amanah yang dititipkan Allah Swt. kepada kedua orang tua untuk menjaga, melindungi, dan mendidik anak agar si penerima (orang tua) kelak dapat mempertanggung jawabkan amanah yang dititipkan Allah kepadanya. Anak menurut Soemanto adalah seorang yang ada pada suatu masa dan perkembangan tertentu dan mempunyai potensi diri untuk dewasa. Menurut Al-Gazhali, anak adalah amanah dari Allah Swt. dan harus dijaga dan didik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah Swt. Sebagai titipan Allah, anak berhak mendapat pengasuhan yang baik dari orang tuanya dan anak merupakan tanggung jawab orang tua yang harus diasuh sebaik mungkin sejak anak berada pada masa *golden age*, dimana masa itu adalah pondasi perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>1</sup>

Setiap anak dilahirkan dengan fitrahnya yaitu memiliki potensi untuk dididik, di asuh dan memiliki kemungkinan besar untuk berkembang, hal ini akan disesuaikan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk anak. Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua, dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa anak adalah penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan, pertahanan kekeluargaan, belahan hati orang tua, penolong, dan pemberi semangat. Allah berfirman dalam Q.S Al-Furqan (25):74

---

<sup>1</sup> Lis Yulianti Syafrida, "Metode Mendidik Anak tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam" *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume. 05, No. 1, Juni 2021, hlm. 67-69.



وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ  
وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Berikut adalah penafsiran Surah Al Furqan:74:

Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I Surat Al-Furqan ayat 74: Termasuk pula kawan-kawan kami. Yakni dengan melihat mereka taat kepada-Mu. Apabila kita memperhatikan keadaan dan sifat-sifat mereka (hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih), maka dapat kita ketahui, bahwa hati mereka tidak senang kecuali ketika melihat pasangan dan anak-anak mereka taat kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala. Doa mereka agar pasangan dan anak-anak mereka menjadi saleh sesungguhnya mendoakan untuk kebaikan mereka, karena manfaatnya kembalinya kepada mereka, bahkan kembalinya untuk manfaat kaum muslimin secara umum, karena dengan salehnya orang-orang yang disebutkan maka akan menjadi sebab salehnya orang yang bergaul dengan mereka dan dapat memperoleh manfaat darinya.

Yakni pemimpin dalam kebaikan. Maksudnya, sampaikanlah kami ke derajat yang tinggi ini; derajat para shiddiqin dan insan kamil dari kalangan hamba Allah yang saleh, yaitu derajat imam (pemimpin) dalam agama dan menjadi panutan bagi orang-orang yang bertakwa, baik dalam perkataan maupun perbuatan mereka, di mana orang-orang yang baik berjalan di belakang mereka. Mereka memberi petunjuk lagi mendapat petunjuk. Sudah menjadi maklum,

bahwa berdoa agar mencapai sesuatu berarti berdoa meminta agar diadakan sesuatu yang dapat meyempurnakannya, dan derajat imamah fiddin tidak akan sempurna kecuali dengan sabar dan yakin sebagaimana disebutkan dalam surah As Sajdah: 24.

Doa agar dijadikan pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa adalah doa yang menghendaki amal, bersabar di atas perintah Allah, bersabar menjauhi larangan Allah dan bersabar terhadap taqdir-Nya yang pedih. Demikian juga dibutuhkan ilmu yang sempurna yang dapat menyampaikan seseorang kepada derajat yakin. Dengan sabar dan yakin itulah mereka dapat berada pada derajat yang sangat tinggi setelah para nabi dan rasul. Oleh karena cita-cita mereka begitu tinggi dan tidak sekedar cita-cita, bahkan mereka melakukan sebab-sebabnya sambil berdoa kepada Allah, maka Allah Subhaanahu wa Ta'aala membalas mereka dengan kedudukan yang tinggi (ghurfah) di akhirat.

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat Al-Furqan Ayat 74. Dan sifat 'ib'durrahm'n berikutnya adalah orang-orang yang berkata yakni memanjatkan doa, 'ya tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami yang menjadi pendamping kami dalam melaksanakan kehidupan ini dan anugerahkanlah juga kepada keturunan kami yang akan melanjutkan kehidupan diri kami sebagai penyenang hati kami, karena perbuatan mulia mereka, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin dan panutan bagi orang-orang lain yang bertakwa.

Demikian berbagai penjelasan dari para mufassir terhadap kandungan dan arti surat Al-Furqan ayat 74. Anak usia dini merupakan sosok anak dengan

rentang usia 0-6 tahun dimana akan melewati masa bayi, batita, dan nantinya masuk pada usia prasekolah. Perkembangan yang berlangsung pada anak akan berjalan dengan normal sehingga dapat didefinisikan anak tidak mengakibatkan kelainan pada dirinya. Pengertian lain tentang anak usia dini adalah seorang manusia yang mempunyai potensi yang perlu untuk dikembangkan. Anak dengan karakteristik tertentu berbeda dengan orang dewasa dimana dengan jelas ditandai dengan perilaku anak yang aktif, antusias, dinamis, serta rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Pada saat itulah waktu yang tepat untuk orang tua sebagai pengasuh anak untuk mengawasi aktivitas anak dan membantu anak mengembangkan pengetahuannya dan menafsirkan rasa penasaran anak . Firman Allah dalam Al- Quran surah Hud (11):46.

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

Berikut ini penjabaran dari beragam ahli tafsir mengenai isi surat Hud ayat

46 :

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia :

1. Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah. Ini merupakan olokan bagi Nuh dan pelajaran baginya

agar tidak berdoa dengan doa seperti ini karena terbawa oleh rasa kasih sayang sebagai seorang ayah; dan orang yang berdoa harus memiliki ilmu dan keikhlasan dalam mengharap keridhaan Allah. (Taisir al-Lathif al-Mannan fii Khulashatu Tafsir al-Qur'an, as-Sa'di. 1/332).

2. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram Allah berfirman kepada Nuh, "Wahai Nuh! Sesungguhnya putramu yang Engkau minta Aku selamatkan itu bukan bagian dari keluargamu yang Ku-janjikan kepadamu akan Ku-selamatkan. Karena ia kafir. Sesungguhnya permintaanmu itu, wahai Nuh, adalah tindakan yang tidak sepatasnya keluar darimu dan tidak patut dilakukan oleh orang yang berkedudukan sepertimu. Maka janganlah engkau meminta sesuatu yang tidak engkau ketahui duduk persoalannya. Sesungguhnya aku mengingatkanmu, jangan sekali-kali engkau menjadi orang bodoh yang meminta kepada-Ku sesuatu yang bertentangan dengan pengetahuan dan kebijaksanaan-Ku."
3. Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H. Allah berfirman kepadanya "sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu" yang aku janjikan kepadamu selamat. "sesungguhnya (perbuatannya) adalah perbuatan yang tidak baik" maksudnya, doa yang kamu ucapkan untuk keselamatan orang kafir yang tidak beriman kepada Allah dan RasulNya. "sebab itu janganlah kamu memohon kepadaKu sesuatu yang kamu tidak mengetahui hakikat(nya)" yang kamu tidak mengetahui akhirnya dan akibatnya, apakah ia baik atau tidak baik. "sesungguhnya Aku memperingatkan



kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan” sesungguhnya Aku menasihatimu dengan nasihat yang dengannya kamu termasuk orang-orang yang sempurna, dan dengannya kamu selamat dari sifat orang-orang yang bodoh.

4. *Insan bi Tafsiril Qur'an / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I Surat Hud ayat 46*: Yakni yang dijanjikan akan diselamatkan atau tidak memeluk agamamu. Menurut pendapat sebagian ahli tafsir bahwa yang dimaksud dengan “perbuatan itu” adalah permohonan Nabi Nuh ‘alaihi salam agar anaknya yang kafir diselamatkan, padahal orang kafir tidak mungkin diselamatkan. Yakni tidak engkau ketahui akhirnya; apakah berakibat baik atau buruk. Yakni orang yang kurang sempurna dan terkena sifat orang-orang bodoh karena memohon sesuatu yang tidak diketahui akibatnya. Maka Nabi Nuh ‘alaihi salam menyesal dengan penyesalan yang dalam karena sikap itu, dan ia mengucapkan kata-kata di atas (lihat ayat selanjutnya).
5. *Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Hud Ayat 46*. Mengabarkan perihal putra nabi nuh yang ikut tenggelam, dia yang mahaadil dan bijaksana berfirman, wahai nuh! sesungguhnya putramu (kan'an), dia bukanlah termasuk keluargamu yang dijanjikan akan diselamatkan, karena dalam pengetahuan-ku, dia tidak beriman, berlaku jahat, durhaka, bahkan mengingkarimu sendiri. Perbuatan yang ia lakukan sungguh tidak baik. Oleh sebab itu, jangan engkau memohon kepada-ku sesuatu yang tidak engkau ketahui hakikatnya. Aku menasihatimu agar tidak meminta sesuatu yang belum diketahui dengan yakin bahwa permohonan itu benar atau wajar, agar engkau tidak termasuk golongan

orang yang bodoh. Setelah Allah memperingatkan nabi nuh untuk tidak memohonkan keselamatan dan ampunan bagi putranya yang kafir, dan nabi nuh pun menyadari kekeliruannya, kemudian dia (nabi nuh) berkata, ya tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu untuk memohon kepadamu sesuatu yang aku tidak mengetahui hakikatnya. Kalau sekiranya engkau tidak mengampuni kesalahan dan dosaku yang lalu, sekarang, dan mendatang, dan tidak pula menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku termasuk golongan orang yang rugi dan jauh dari rahmat-Mu. Para nabi memohon ampunan atas kesalahan yang dilakukan, sekalipun apa yang dilakukan itu di luar pengetahuannya, karena khawatir akan pengaruh dosa yang dilakukan jika Allah tidak mengampuninya.

6. Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H. sebuah pendapat berkata, dialog ini ditunjukkan kepada orang yang menjenguk seseorang yang sedang sekarat dan ia berlaku berat sebelah dalam wasiatnya agar orang yang menjenguk itu memerintahkan kepadanya untuk adil dalam wasiatnya tersebut dan berlaku sama rata. Dengan dalil firman Allah ta'ala "dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar," yaitu yang lurus dan sesuai dengan keadilan dan kebaikan, dan bahwasannya mereka memerintahkan orang yang hendak memberikan wasiat terhadap anak-anaknya dengan perkara seperti yang mereka sukai dalam bermuamalah terhadap anak-anak mereka setelah kematian mereka sendiri. Pendapat lain berkata, yang dimaksudkan dalam ayat itu adalah para wali orang-orang yang tidak mampu membelanjakan harta dengan baik dari orang gila, anak kecil, dan orang-orang

leemah agar para wali itu bermuamalah terhadap mereka dalam hal-hal yang bermanfaat bagi mereka, baik agama maupun dunia mereka sebagaimana mereka menginginkan mereka bermuamalah terhadap orang-orang yang lemah yang datang setelah mereka dari keturunan mereka. “oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah” dalam status mereka sebagai wali orang lain, artinya yang memperlakukan mereka dalam suasana takwa kepada Allah tanpa menghina mereka, mengurus mereka dengan baik, dan mengharuskan mereka agar bertakwa kepada Allah.

7. Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah. Dan sebaiknya orang yang pemberi wasiat itu takut menzalimi anak-anak yatim, sebagaimana mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka dizalimi setelah mereka tinggal mati. Sebaiknya para pemberi wasiat itu bersimpati dan memberi anak-anak yatim itu kasih sayang yang diberikan untuk anak-anak mereka sendiri. Sebaiknya juga mereka bertakwa kepada Allah dalam urusan itu dengan menjaga dan mengembangkan harta anak-anak yatim itu, serta berkata kepada mereka dengan perkataan yang benar, adil, dan lemah lembut seperti “wahai anakku” sehingga membuat mereka nyaman. Itulah tafsiran – tafsiran Surah hud ayat 46.

Sebagian besar waktunya anak dihabiskan bersama orang tua, peran inilah yang membuat orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Semua tindakan anak, gerak-gerik anak, perilakunya, bahasanya, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak semua itu tidak terlepas dari pola asuh orang tua, artinya tergantung bagaimana pengasuhan yang

diberikan orang tua pada anak mereka. Pola asuh yang diterapkan orang tua inilah yang akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Oleh sebab itu, mengenai pengasuhan sangat penting diperhatikan dan dipelajari oleh orang tua agar nantinya tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan atau kegagalan orang tua dalam mengasuh anak yang menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan anak yang akan merugikan diri anak itu sendiri dan timbulnya penyesalan dari orang tua.

Pada umumnya anak memiliki perkembangan yang normal, namun ada juga anak yang berkembang supernormal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa uraian sifat anak sebagai berikut:

1. Memiliki Intelegensi diatas normal
2. Makin tinggi Iqnya makin baik daya abtraksinya
3. Berpikir secara logis, kritis, rasional dan kreatif
4. Perkembangan mentalnya lebih cepat dari umur kalender
5. Lingkungan sangat berperan pada perkembangannya
6. Mempunyai prestasi yang tinggi, baik dalam sekolah maupun luar sekolah
7. Menunjukkan kemampuan khusus diatas rata-rata anak normal
8. Tidak pernah mengalami kesulitan mendapatkan pelajaran di sekolah
9. Perkembangan fisik, psikis dan bahasanya lebih pesat daripada anak normal.

Untuk mengidentifikasi anak supernormal ada hal-hal yang perlu kita perhatikan yaitu oleh siapa dan bagaimana pengidentifikasian itu. Tentu saja yang

paling tepat sebagai pengamat yaitu adah guru, dari Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, karena gurulah yang paling kenal anak didiknya.<sup>2</sup>

Al-Ghazali juga menganjurkan agar anak dididik dengan pendidikan jasmani agar tidak malas. Menurut Al-Ghazali anak sebaiknya diberi kebebasan untuk bermain tapi jangan terlalu kelelahan agar motorik anak dapat berkembang melalui gerakan-gerakan yang dilakukan anak saat bermain, contoh bermain *Puzzle* akan mengasah motorik halus anak serta mengembangkan kognitif anak, bermain masak-masakan pada anak perempuan yang akan mengasah motorik halus anak serta mengembangkan sosem anak.

Pola asuh adalah suatu model tindakan atau perlakuan orang tua dalam membimbing serta mengasuh anaknya agar dapat berdiri sendiri. Islam mengajarkan orang tua, khususnya seorang ibu, bertanggung jawab penuh dalam pengasuhan dan perhatian kepada anak, karena anak sangat membutuhkan perhatian dan arahan kepada dirinya terlebih pada masa anak akan berkembang, karena tanpa adanya sosok yang harus dicontoh oleh anak akan menghambat perkembangan anak sebab pada masa golden age anak adalah seorang peniru handal atau unggul, dan uniknya apa yang anak lihat akan tersimpan di memori mereka secara cepat dan akan mereka ingat hingga dewasa.

Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung keluarga, jantung dalam tubuh merupakan orang yang paling penting bagi kehidupan seseorang. Dari perumpamaan ini dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral, sangat penting untuk melangsungkan kehidupan. Dimana ia harus

---

<sup>2</sup> Sutratinah Tirtonegoro (2015).":*Anak supernormal dan pendidikannya*", Jakarta: PT Bumi Aksara JL.Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220, hlm.54-55.

memberikan kebutuhan fisik maupun rohani anak dengan perawatan, pengasuhan, dan perhatian yang ia berikan kepada anaknya. Seorang ibu menciptakan suasana yang mendukung kelancaran perkembangan anak dan memberi rasa tenang dan nyaman bagi anak sehingga saat bergerak anak merasa percaya diri. Seorang ibu yang merawat dan membesarkan anaknya memiliki sikap yang mesra terhadap anaknya yang akan memberi kemudahan untuk anak merasakan kasih sayang dan perhatian berharga pada dirinya yang membuat perasaannya bahagia dan akan memiliki hubungan dengan kecepatan perkembangan yang terjadi pada anak.

Apabila anak berada dalam situasi diperhatikan dan disayang, anak tersebut merasa bahwa dirinya berarti sehingga akan menumbuhkan semangat dan percaya diri anak dalam melakukan berbagai hal agar dirinya terlihat lebih baik dan informasi tentang kemampuan dirinya berkembang akan bagus, artinya apabila anak diberi informasi positif akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila anak mendapatkan informasi negatif tentang kemampuan dirinya tanpa adanya dukungan orang tua dan orang terdekatnya maka kepercayaan diri anak akan menurun yang akan berpengaruh pada fisik dan mental anak.

Sosok pendukung dan penyemangat yaitu orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, seperti pada saat anak mencoba berlatih mengembangkan motorik halusnya contoh: anak usia 2 tahun mencoba mengambil suatu benda, lalu menggenggamnya dan belajar memindahkannya, berkat adanya dorongan dari orang tua untuk anak percaya diri maka anak akan lebih berusaha hingga ia berhasil, contoh lain adalah kegiatan belajar menggambar, menulis, dan mewarnai

serta kegiatan-kegiatan lainnya. Saat mencapai umur 4 tahun motorik halus anak terus berkembang menjadi lebih baik, seperti aktif bergerak menempel dan melakukan coretan di kertas maupun di dinding , di usia 5-6 tahun anak sudah lebih matang dan melakukan latihan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan menggunting.

Motorik halus anak memiliki ikatan yang signifikan terhadap kinerja fungsional untuk mobilitas dan fungsi social, Muarifah, A. dan Nur hasanah , N.(2019). Pergerakan motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga tetapi lebih memerlukan koordinasi mata dan tangan yang teliti dan cermat. Koordinasi motorik halus terus tumbuh dan berkembang cepat pada usia 5-6 tahun hingga anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara bersamaan. Latihan yang bisa digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak pada usia ini adalah dengan menulis, menggambar, melukis, maupun menggunting kertas serta menempel.

Motorik halus anak akan berjalan dengan baik tergantung pola asuh orang tua. Bagaimanapun itu, setiap orang tua akan berusaha memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anaknya. Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya mengalami keterlambatan dalam perkembangannya. Maka orang tua yang memiliki kesibukan dan keadaan seperti ini harus mampu mengoptimalkan keadaan tersebut dengan pengasuhan yang merupakan kewajibannya dan tanggung jawab orang tua yang harus mereka penuhi untuk anaknya. Memberi arahan pada anak agar mampu melakukan hal yang harus anak lakukan dengan



baik dan benar. Dalam hal ini maka pertumbuhan dan perkembangan akan terjadi pada anak.<sup>3</sup>

Peran orang tua mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan anak. Menyisakan dan memberikan waktu dan kesempatan berkumpul dengan keluarga, memberikan anak lingkungan yang mendukung dirumah, memberikan semangat kepada anak, menjalin hubungan yang hangat dengan guru anak di sekolah, mengawasi segala kegiatan dan aktivitas anak, melatih dan meningkatkan keterampilan anak agar perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan baik, mendiskusikan masalah anak dengan suasana hangat dan bekerja sama dengan pihak kesehatan, menjadi orang tua yang peduli dan kreatif.<sup>4</sup>

Dalam menghadapi kemajuan teknologi dimana semua manusia hampir menggunakan media digital, begitu juga anak-anak, tidak jarang ditemukan orang tua memberikan media digital kepada anaknya. Hal ini tidak dilarang selama anak tersebut didampingi oleh orang tua. Pengawasan yang diberikan orang tua kepada anak dalam hal menggunakan media digital mestinya dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti terlalu banyak menghabiskan waktu bermain *smartphone* karena tidak dapat terkontrol, tontonan yang tidak seharusnya anak tonton, dan waktu dalam penggunaan media tersebut.<sup>5</sup>

Teknologi dan informasi berkembang sangat pesat, diantaranya pemakaian *gadget* yaitu berupa *smartphone* dikalangan anak-anak. Pada usia 5-6 tahun

---

<sup>3</sup> Afandi, Achmad.(2019). "*Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*", Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm.14.

<sup>4</sup> Dwi, Nurhayati, A.(2019). "Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Usia 2 tahun yang mengalami *Picky Eater* *Jurnal: Aulad Jurnal on Early Childhood*, vol.2,no.1, hlm.43

<sup>5</sup> Budi Iskandar, dkk. (2022). "Pendampingan orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Media Digital" *Jurnal: Basicedu, Volume 3 No 6, hlm.41*.

adalah masa perkembangan anak yang sangat sensitif dan merupakan masa penentuan bagi masa depan anak, jika pada usia ini anak diberi *smartphone* tanpa pengawasan dapat menyebabkan anak lupa dengan permainan yang biasa anak lakukan seperti melipat kertas, menggunting dan lainnya. Hal ini akan berdampak pada perkembangan motorik halus anak, karena anak akan lebih banyak diam saat menggunakan *smartphone*. Untuk menghindari demikian maka orang dewasa yang berada disekitar anak harus memberi contoh yang baik sebab lingkungan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak.<sup>6</sup>

Pendampingan orang tua pada aktivitas anak selain untuk menjaga anak dari cedera dan lainnya adalah juga penting untuk mengontrol waktu anak saat bermain atau melakukan aktivitas fisik lainnya sebab waktu istirahat juga penting bagi anak agar energi yang keluar dan rasa capek anak terobati dengan beristirahat yang cukup. Motorik merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan untuk tubuh seseorang. Motorik juga diartikan sebagai proses kemampuan gerak seorang anak. Seiring berjalannya waktu, perkembangan motorik akan membuat anak dapat tengkurap, bergerak maju mundur, dan mulai merangkak, mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, menulis, menggambar, melipat kertas, dan lainnya.

Keberhasilan seorang anak saat mampu menunjukkan gerakan yang dimana gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh tertentu, yang digerakkan otot-otot kecil hal itu membutuhkan koordinasi dan observasi yang cermat saat beraktivitas. Perkembangan motorik halus dapat mempengaruhi perkembangan

---

<sup>6</sup> Hani Nuraeny, Ahmad purnama, dkk. (2023). Gambaran Perkembangan Anak 2-4 Tahun Dengan Ketergantungan Gadget. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, volume 5, No 3, hlm.1303.

lainnya, maka dari itu untuk mengetahui keadaan perkembangan motorik halus anak secara efektif dibutuhkan stimulasi dan perlunya pengaturan waktu bermain anak baik itu bermain dengan mengandalkan fisik, atau bermain *gadget* seperti *smartphone*. Pola pengasuhan orang tua yang baik akan memperoleh keberhasilan mereka sebagai orang tua artinya jika dilakukan dengan maksimal maka akan menjanjikan tidak adanya penyimpangan dalam perkembangan motorik halus anak yang merupakan harapan setiap orang tua terhadap sang buah hati yaitu anak usia dini yang memiliki banyak keunikan pada diri mereka.<sup>7</sup>

Motorik halus anak yang terlihat sepele namun jika disia-siakan atau tidak diperhatikan akan berdampak buruk pada masa depan anak. Motorik halus yang merupakan gerakan sederhana dan tidak dapat disadari perkembangannya dapat diasah melalui bimbingan dan pengasuhan sederhana juga, seperti memberi contoh kepada anak maupun dengan papahan orang tua dan pembiasaan sampai anak akhirnya terbiasa dan berkembang dengan baik. Pola asuh merupakan usaha dan upaya orang tua dalam membantu perkembangan anak agar berkembang sesuai harapan.

Melalui observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Binanga kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing bahwasanya orang tua masih kurang memahami tentang motorik halus anak dan perawatan yang tepat untuk perkembangan motorik halus anak tersebut. Dalam pengasuhan orang tua melihat perkembangan anak melalui hitungan usia anak dan perbandingan dengan teman-teman sebayanya, orang tua juga lebih mengedepankan akademik anak seperti

---

<sup>7</sup> Hani Nuraeny, Ahmad purnama,dkk. (2023). Gambar Perkembangan ....., hlm.1304.

memberikan alat-alat bermain kepada anak untuk bermain seraya belajar tanpa disadari oleh orang tua bahwasanya saat anak menggenggam alat bermainnya dan mampu memindahkan benda-benda disekitarnya adalah termasuk perkembangan motorik halus anak sedang berkembang dan kegiatan lainnya yang melatih otot-otot kecil anak seperti melipat, merobek kertas, merangkak mengambil mainan dan lainnya, semua itu termasuk hal-hal yang membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Namun orang tua tidak menyadari demikian, hanya saja orang tua akan memeriksakan anaknya ke dokter jika merasa ada yang tidak sesuai dengan perkembangan anak sebagaimana anak seusianya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Zakiah orang tua dari Muhammad Amril Musthafa anak berusia 5 tahun di Desa Binanga kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana ibu melatih fisik anak di usia anak yang masih rentan untuk terluka?
2. Bagaimana contoh aktivitas yang biasanya ibu ajarkan kepada anak usia 5-6 tahun untuk menguatkan otot-otot anak dan membuatnya merasa percaya diri?
3. Apa saja masalah yang ibu hadapi ketika melakukan pelatihan terhadap perkembangan fisik anak?

Beliau lalu menjawab:

“Seperti yang kita ketahui bahwasanya seorang ibu rumah tangga tentu memiliki banyak pekerjaan selain mengasuh anaknya, jadi saya sebagai orang tua melakukan latihan fisik anak saya dengan memberikan rasa percaya diri kepada anak bahwasanya ketika ia mencoba untuk bangkit namun ia terjatuh bukan berarti ia akan menyerah tapi ia harus tetap percaya bahwa dia (anak) mampu bangkit kembali serta memberikan

semangat dan pelukan kasih sayang kepada anak sebagai penghargaan atas keberhasilannya walaupun sedikit namun ia sudah cukup percaya diri.”

“Mengajak anak bermain diluar rumah dan membimbing anak melakukan aktivitas yang akan membantu menguatkan otot-otot dan fisik anak, seperti mengambil tanaman dan menggenggamnya, berlarian kecil dengan anak, serta membimbing anak berjalan sendiri tanpa digendong.”

“Masalah yang biasa saya hadapi adalah ketika pekerjaan rumah sangat banyak sehingga anak harus bermain sendiri, dan tidak jarang anak diberikan handphone agar tidak mengganggu pekerjaan hal itu membuat anak kecanduan dan akhirnya bersikap malas dan lebih memilih bermain dengan handphone, terlebih lagi dilingkungan kami tidak ada anak seusianya untuk diajak bermain bersama hal itu membuat anak malas untuk bermain dan memilih untuk bermain game di handphone dan bahkan tidak mau berhenti jika saya memintanya untuk berhenti memainkan handphone.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nur laili orang tua dari Muhammad Aldi anak berusia 5 tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Beliau menyatakan:

“Menurut saya pada usia 5 tahun ini anak - anak sangat aktif bergerak dan melakukan diluar rumah, seperti pada anak saya lebih suka bermain pasir dengan mobil-mobilannya dihalaman rumah, serta bermain bersama dengan adik-adik dan teman sebayanya. Kami sebagai orang tua melatih motorik dan akademik aldi pada malam hari dengan menyediakan papan tulis mini dengan begitu aldi akan belajar menulis dan menggambar dengan bebas tanpa harus merusak dinding rumah. Dengan begitu akademiknya juga akan berkembang.”

“ Untuk mengetahui perkembangan Aldi yaitu dengan melihat teman sebayanya dan menurut penilaian kami Aldi memiliki perkembangan yang baik bahkan lebih berkembang dibandingkan teman-temannya yang sebagian dari mereka memiliki usia lebih tua dari Aldi.”

“masalah yang biasa saya hadapi menurut saya masalah ini juga dialami oleh para orang tua yang dimana sesuai perkembangan zaman Smartphone merupakan media bermain yang paling disukai anak dan hal itu wajar dan memang memiliki manfaat namun kecanduan anak terhadap smartphone membuat dirinya menjadi anak yang egois dan bahkan merusak akhlak anak .”

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Binanga kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Melalui wawancara dengan ibu Zakiah dan ibu Nur Laili pada hari Sabtu tanggal 11 November 2023, bahwasanya orang tua masih menilai perkembangan anak melalui perbandingan dengan teman-teman sebayanya dan kurang memahami perkembangan motorik halus anak dan masih kurang memahami bagaimana pola asuh yang baik dan tepat untuk perkembangan motorik halus anak, apabila masalah tersebut tetap dibiarkan dan anak lebih memilih bermain handphone karena terlanjur kecanduan sehingga anak kurang bergerak dan perkembangan motorik halus anak terhambat maka beberapa tahun kedepannya akan berakibat fatal terhadap perkembangan motorik halus anak dan akan membahayakan masa depan anak.

Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan, maka peneliti melakukan penelitian Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pemahaman ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti mengenai Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun untuk memberi pemahaman tentang perkembangan motorik halus anak kepada para orang tua di Desa Binanga kecamatan Hutabargot.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan proposal ini, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian. Karena itu peneliti memperjelas istilah-istilah dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Pola adalah suatu bentuk atau model yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu. Dalam pengertian lain pola diartikan sebagai model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Menurut Maimun (2017) pola adalah suatu sistem, cara kerja, ataupun bentuk dari suatu kegiatan, sedangkan menurut Kurniasari (2015) pola adalah bentuk model, sistem maupun cara kerjanya.
2. Orang tua, yaitu ayah dan ibu kandung.<sup>8</sup> Orang tua merupakan setiap individu yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga ataupun tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan ayah dan ibu. Menurut Zakiah Daradjat orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak untuk menerima pendidikan.<sup>9</sup>
3. Motorik Halus, adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecilnya, seperti otot-otot pergelangan tangan dan jari-jari. Anak harus diberikan berbagai macam kegiatan fisik yang beragam untuk membuat anak bergerak, jika seorang anak melakukan gerakan fisik atau gerakan dengan baik atau berhasil maka untuk aktivitas selanjutnya anak akan lebih percaya diri

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia", hlm.35

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.35



dalam melakukan suatu kegiatan atau anak mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan fisiknya.<sup>10</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan pola asuh orang tua terhadap anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan latar belakang penelitian maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis, hasil dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan pengalaman pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, bagi para pembaca, bahwasanya pola asuh yang harus diterapkan oleh orang tua maupun

---

<sup>10</sup> Khadijah dan nurul Amelia *Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*, KENCANA: (Jakarta: jln. Tamba Raya No.23 Rawamangun 2020),hlm.14.

pengasuh lainnya memiliki ilmu yang harus dipahami agar tidak terjadi kegagalan dalam pengembangan motorik halus anak.

### 3. Bagi Orang Tua

Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pengembangan motorik halus anak melalui pola atau cara pengasuhan yang tepat.

### 4. Bagi Anak

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak, sehingga anak dapat terlatih dan termotivasi serta senang dalam kegiatan yang dilakukannya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui bimbingan dan asuhan yang baik.

### 5. Bagi Penelitian Lain

Dapat memperdalam teori yang diperoleh selama kuliah serta mampu mengaplikasikannya di lapangan. Mengembangkan kemampuan dalam membimbing dan melayani anak. Mendapat ilmu dan dapat menerapkannya pada kehidupannya serta dapat memahami perkembangan apa saja yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat uraian tinjauan pustaka berupa kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saransaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pola Asuh Orang Tua

###### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dua suku kata yaitu, pola dan asuh. Dalam KBBI dijelaskan mengenai pola dan asuh. Pola memiliki pengertian gambaran yang dipakai untuk contoh atau sistem cara kerja. Sedangkan asuh, memiliki pengertian menjaga (merawat dan mendidik), serta membimbing (membantu dan melatih).<sup>11</sup> Lebih jelasnya kata asuh dalam mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.<sup>12</sup>

Gunarso mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak<sup>13</sup>

Seperti halnya Gunarso, Thomas Gordon juga menyatakan bahwa pola asuh orangtua juga sering dikenal sebagai gaya dalam memelihara anak atau membesarkan anak mereka selama mereka tetap memperoleh keperluan dasar yaitu: makan, minum, dan perlindungan. Pola asuh yang diterapkan

---

<sup>11</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 54

<sup>12</sup> Elaine Donelson, *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita Cet. Ke-1*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 5

<sup>13</sup> Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 37

kepada seorang anak merupakan suatu sikap yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik, dan meletakkan norma-norma kepribadian anak. Karena pada dasarnya anak memiliki dunia sendiri yang penuh imajinatif dan kreatif, tergantung bagaimana orangtua akan mengarahkan hal tersebut dengan benar dan disesuaikan pada kondisi anak melalui sistem yang diterapkan di rumah, yaitu melalui pola asuh dalam keluarga.<sup>14</sup>

*Parenting* (pola asuh) anak sangat tergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Pola asuh merupakan proses dari tindakan yang memiliki tujuan untuk dicapai sedang masa tersebut dimulai dari masa kehamilan. Pola asuh menurut Soetjiningsih adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orangtua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan masyarakat pada umumnya<sup>15</sup>

Pola asuh secara islami adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap perlakuan orangtua terhadap anak yang masih kecil dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan sumber hukum islam<sup>16</sup>

Pola asuh orang tua merupakan suatu kewajiban terhadap anak dengan cara mengasuh dan membimbing anak untuk menghindari dan mengatasi kesulitan yang akan dihadapi anak dimasa depan sampai anak mencapai kesejahteraan dalam hidup mereka.<sup>17</sup> Selain pendidikan yang telah

---

<sup>14</sup> Thomas Gorgon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 115

<sup>15</sup> Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2018), hal. 125

<sup>16</sup> Drajat Zakiya, *Bina Keluarga*. (Bandung: PT. Ericso, 2014), hal. 12

<sup>17</sup> Nur Hasan, (2020) Pola Kerjasama .Sekolah Dan Keluarga Dalam Membina Akhlak Anak, *Jurnal Al-Makrifat*, Volume,3, (1), hal. 104.

menempati posisi sentral dalam kehidupan manusia, membentuk manusia yang menyadari dan melaksanakan tugas-tugasnya yang tetap bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah, sebagai orang tua yang telah diberi amanah maka wajib baginya mengasuh anak tersebut dengan baik dan bertanggung jawab penuh baik jiwa maupun raga anak tersebut. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih atas anugrah yang dititipkan pada mereka.<sup>18</sup>

Firman Allah Swt. dalam Alquran surah An-Nisa (4) :9, yaitu:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Berikut berbagai penafsiran dari kalangan mufassir terkait kandungan surat An-Nisa ayat 9, antara lain sebagaimana termaktub:

#### 1) Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Dan hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta

<sup>18</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.115.

benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik.

- 2) Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah

Dan para pengasuh anak yatim dan pemilik harta yang banyak hendaklah takut jika mereka mati dengan meninggalkan anak-anak kecil yang tidak mampu membelanjakan harta dengan baik; takut mereka akan berbuat zalim dan mubazir.

Hendaklah orang-orang yang memelihara anak yatim dan orang miskin takut kepada Allah, yaitu dengan menunaikan hak-hak orang yang mereka pelihara dan mengatakan kepada mereka perkataan yang baik.

- 3) Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram

Dan hendaklah merasa takut orang-orang yang sekiranya mereka mati dan meninggalkan anak-anak yang masih kecil lagi lemah serta dikhawatirkan akan terlantar. Maka seharusnya mereka bertakwa kepada Allah dalam mengurus anak-anak yatim yang berada di bawah perwaliannya dengan tidak menzalimi mereka, agar setelah mereka mati, Allah menyediakan orang yang mau berbuat baik kepada anak-anak mereka sebagaimana mereka berbuat baik kepada anak-anak yatim tersebut. Dan seharusnya mereka berbuat baik terhadap hak anak-anak

dari orang yang mereka hadir wasiatnya. Yaitu mengucapkan kata-kata yang tepat kepadanya agar ia tidak membuat wasiat yang menzalimi hak ahli warisnya setelah kematiannya, dan tidak menutup dirinya sendiri dari kebaikan dengan tidak membuat wasiat sama sDari penafsiran ayat tersebut telah memperjelas makna dari Surah An-nisa ayat: 9.

Pola asuh merupakan pola interaksi orang tua dengan anak. Ada 4 macam model pengasuhan pada anak yaitu:

#### 1) Pengasuhan Demokratis

Pengasuhan secara demokratis adalah model pengasuhan dimana orang tua memiliki kasih sayang yang tinggi dan pengontrolan yang tinggi dengan memberi dorongan dan menghargai anak serta memberi aturan keluarga secara jelas dengan kesepakatan bersama.

#### 2) Pengasuhan Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan model pengasuhan dimana kontrol orang tua terhadap anak tinggi namun kasih sayang rendah, orang tua berorientasi pada hukuman fisik, orang tua juga membuat peraturan dan menekankan anak untuk patuh.

#### 3) Pola Asuh Permisif

Pengasuhan model permisif dimana orang tua memiliki kasih sayang yang tinggi tapi rendah dalam pengontrolan tingkah laku anak, orang tua memberikan kebebasan tanpa batas dan aturan kepada anak, orang tua juga tidak memberikan hukuman atas kesalahan anak.



#### 4) Pola Asuh *Laissez Faire*

Pola asuh *laissez faire* merupakan model pola asuh yang sama dengan pola asuh permisif, yaitu orang tua tidak ada membuat atau memberi aturan dan pengarahan kepada anak.

Model pengasuhan yang diterapkan kepada anak masing-masing mempunyai dampak terhadap perilaku anak, sebagai contoh anak dengan pengasuhan demokratis berperilaku mandiri, gembira, memiliki sosial yang baik dan lainnya, anak dengan model pengasuhan otoriter anak dapat menjadi pribadi yang matang, dan lainnya, sedangkan pengasuhan permisif dan *laissez faire*, juga memiliki dampak pengasuhan sesuai gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk cara mereka mendidik dan mengasuh anak, maka pola asuh orang tua yang memiliki pendidikan tinggi berbeda dengan orang tua berpendidikan rendah.<sup>19</sup>

Besar kemungkinan pola pengasuhan anak dan lingkungan ikut berperan dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.<sup>20</sup> Perkembangan motorik halus anak merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan dalam mengkoordinasikan otot-otot kecil, seperti tangan dan jari-jari.

---

<sup>19</sup> Ariyanti, Novelia C.dkk.2020. Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3,No.2,hlm.4-7.

<sup>20</sup> Endra Krisdiyanto,"Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Anak usia 3-5 tahun"*Jurnal Ilmiah*, hlm.5.

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengasuhan anak karena berkaitan erat pada proses tumbuh kembang anak karena bersangkutan dengan otot, otak, dan syaraf. Fase perkembangan motorik halus anak, terjadi mulai pada masa menginjak usia 0-12 bulan. Ketika anak menginjak usia 3-6 bulan, kemampuan motorik halus anak sudah semakin berkembang. Sebagian anak sudah mampu memindahkan objek dari tangan kanan ke tangan kirinya. Pada usia ini juga anak sudah mampu memegang tangannya sendiri dan mengambil benda disekitarnya. Begitu juga pada tahap selanjutnya anak akan semakin berkembang. Untuk mengasah perkembangan motorik halus anak orang tua dapat melakukan pelatihan melalui beberapa kegiatan seperti:

- 1) Mengajak anak bermain bersama dengan mencontohkan gerakan untuk anak untuk ditiru karena pada masa golden age anak adalah seorang peniru yang handal.
- 2) Berikan pertanyaan pada anak seperti menanyakan bagian tubuh maka anak akan menunjuk sebagai jawaban pertanyaan yang diberikan pada anak.
- 3) Berikan fasilitas bermain yang sesuai seperti balok, puzzle dan lainnya.
- 4) Lakukan pembiasaan mandiri untuk anak saat makan maupun minum baik itu dengan tangan atau sendok, mengenakan pakaiannya sendiri setelah memberikan pelatihan dan pembelajaran, menyikat gigi sendiri, atau membuka dan menutup keran dan lainnya.

- 5) Libatkan anak membantu kegiatan kecil di rumah, seperti merapikan mainannya setelah bermain dan lainnya.
- 6) Ajak anak bermain di luar, seperti bermain dengan pasir, menempel gambar atau stiker, menata makanan di karpet atau meja untuk melatih motorik halus anak dan lainnya.
- 7) Biarkan anak melakukan kegiatan bebas diluar, seperti berjalan, berlari kecil, dan bermain dengan alam sekitar dengan pantauan dan dampingan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Jika ingin menghasilkan gerakan yang akurat dan terkontrol, anak perlu mengembangkan kekuatan yang cukup pada otot-otot kecil di tangannya. Jika anak mengalami keterlambatan sedikit orang tua juga harus paham bahwa setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda antara satu sama lain. Selama kondisi kesehatan anak dalam keadaan baik-baik saja kemampuan motorik halusnya masih bisa terus berkembang. Dalam beberapa minggu atau bulan, anak dapat mengembangkan kekuatan otot tangan yang cukup matang untuk memperoleh keterampilan motorik halus yang baru. Untuk itu orang tua tidak perlu khawatir dengan perbedaan tersebut karena hal itu wajar terjadi mungkin dilatarbelakangi oleh kebutuhan anak seperti pola makan, gizi, dan lainnya tergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

## 2. Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini

### a. Motorik halus

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam hal mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan juga perlu dilakukan otot-otot kecil tetapi juga memerlukan koordinasi yang sangat cermat. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi antara fungsi jari-jari tangan dan fungsi visual untuk memegang menulis dan lain-lain (Maryunani, 2010). Menurut Sumantri (2005), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti tangan dan jari jemari yang harus membutuhkan koordinasi tangan dan kecermatan serta keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Motorik halus yaitu suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat. Menurut Sumantri (2005), menyatakan bahwa motorik halus aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Motorik halus juga diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu gerakan yang halus dan kompleks, yang biasanya melibatkan jari-jari tangan dan kaki.

Beberapa contoh kemampuan motorik halus pada anak adalah memegang sendok, memegang pensil untuk menulis, menyusun puzzle, menggambar, menyikat gigi, mencuci tangan, membuka dan menutup pintu,

sampai mampu memainkan instrumen musik. Kemampuan ini sangat membutuhkan pengasuhan yang lebih untuk mengasah dan melatih dengan cara yang tepat pada usia yang tepat.<sup>21</sup>

Pada usia 5-6 tahun biasanya anak suka melakukan sesuatu yang mengembangkan motorik halus, seperti membuka atau menutup sesuatu, meremas kertas, melipat, menggunting dan mampu melepas pakaiannya sendiri, (usia 2 tahun), kemudian mampu melakukan coretan abstrak, mampu menyalin gambar seperti simbol (+), mampu memotong benda, berpakaian sendiri walaupun masih sedikit kesulitan mengancing baju, menulis (usia 3 tahun), pada usia 4 tahun koordinasi- koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, (usia 5-6 tahun) motorik halus anak berkembang cepat dan pesat bahkan cenderung ingin sempurna.<sup>22</sup>

Keterampilan motorik halus adalah salah satu pencapaian tumbuh kembang yang penting pada anak. Keterampilan ini perannya sangat besar dalam kehidupan anak, baik pada kehidupan sehari-harinya hingga anak dewasa nanti. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak, misalnya Finger painting, menyanyi, bermain pasir dan air serta serta melipat.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Perkembangan Motorik halus anak usia 1-3 tahun dan Stimulasinya.(2020).artikel Terkait.

<sup>22</sup> Damayanti dan Hurul.A. (2020) “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun melalui permainan melipat kertas Bekas”, Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4 No. 1 hlm.68.

<sup>23</sup> Damayanti dan Hurul.A. (2020) “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak .....”, hlm.66.

## b. Pengertian Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa dan bicara serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan juga diartikan sebagai pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Menurut islam perkembangan dan pertumbuhan dijelaskan dalam surah Al-Mu'minin ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ  
 نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ  
 مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ  
 خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.<sup>13</sup> kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).<sup>14</sup> kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang

(berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Menurut Chaplin (2009), perkembangan adalah suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, serta perubahan dalam bagian jasmani kedalam bagian-bagian fungsional. Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Perkembangan juga merupakan proses menuju tahap yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali.<sup>24</sup>

Hurlock menyatakan perkembangan sebagai rentetan perubahan progresif yang kejadiannya sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan termasuk diantara perubahan organisme kearah kematangan dan lazimnya tidak dapat diubah.

Perkembangan termasuk diantara perubahan organisme kearah kematangan dan lazimnya tidak dapat diukur oleh alat ukur, Contoh perkembangan yaitu, pematangan sel dan pendewasaan hormon-hormon pada tubuh. Dalam pengertian lain, Desmita mengatakan bahwa perkembangan adalah mencakup perubahan fisik pada individu, yang didalamnya terjadi perubahan secara terus-menerus dari fungsi jasmaniah dan rohaniah menuju tahap yang lebih matang.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Afandi, Achmad.(2019). *"Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik"*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm.10.

<sup>25</sup> Khodijah, Nurul, A.(2020). *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"*, Jakarta: Kencana, Jln. Tandra Raya,no.23 Rawamangun.hlm.2

Setelah lahir setiap individu akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik fisik, klimatologis, maupun sosial. Perkembangan anak juga disesuaikan oleh keadaan lingkungan tempat anak beradaptasi. Keadaan yang baik akan berpotensi baik bagi perkembangan anak. Kondisi ini akan berpengaruh, baik eksternal maupun internal terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu.<sup>26</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu setelah lahir ke dunia, diantaranya:

1) Gizi

Dimana anak yang kekurangan gizi akan mengalami keterlambatan dan memiliki masalah kesehatan yang berdampak pada fisik anak.

2) Keturunan

Gen yang diturunkan kepada anak akan mempengaruhi kondisi fisik anak yaitu mengikut keturunan dari keluarganya, namun ini tidak selamanya terjadi.

3) Aktivitas Fisik

Gerakan yang terjadi akibat aktivitas yang terjadi akan berefek pada kondisi tubuh anak bisa merangsang otot-otot anak saat bergerak namun juga bisa berefek cedera saat beraktivitas.

4) Sistem Kelenjar Hormon

Kelenjar hormon yang tidak berkembang dengan baik dapat mempengaruhi kondisi fisik anak.

---

<sup>26</sup> Afandi, Achmad. (2019). *"Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik"*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm.5.



#### 5) Penyakit

Jika anak terjangkit penyakit yang terus-menerus dapat mengakibatkan tubuh ataupun fisik anak menjadi lemah.

#### 6) Musim dan Iklim

Musim dan iklim yang tidak teratur akan mempengaruhi kesehatan yang selanjutnya berefek pada kondisi tubuh.

#### 7) Suku Bangsa

Keadaan suku dan bangsa akan berpengaruh pada kondisi fisik anak yang disebabkan oleh gen dan kondisi lingkungan seperti musim dan iklim.

#### 8) Kondisi Sosial Ekonomi

Ekonomi adalah faktor utama yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan kondisi sosial dan ekonomi akan berkaitan erat dengan kondisi kesehatan sebab kebutuhan jasmani dan rohani terletak pada sosial ekonomi.

#### 9) Kecenderungan sekuler.

Suatu keadaan yang senantiasa berpendirian bahwa paham agama tidak boleh dimasukkan pada paham politik.

#### c. Fase Perkembangan

Fase perkembangan adalah tahapan-tahapan atau periode maupun masa rentang kehidupan manusia yang ditandai berdasarkan ciri-ciri maupun pola-pola perilaku tertentu. Walaupun setiap anak memiliki

perkembangan yang berbeda-beda dilihat secara umum ternyata terdapat tanda dan ciri-ciri yang hampir sama antara mereka.

d. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Adapun indikator dari perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah :

- 1) Mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar.
- 2) Mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.
- 3) Mampu menjiplak gambar dengan baik.
- 4) Mampu menempel dengan sempurna.
- 5) Mampu menggunting dengan baik
- 6) Mampu melipat kertas dengan baik
- 7) Mampu mengancing baju sendiri.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

Menurut Desmita (2010) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak seperti perbedaan individual keberagaman karakteristik antara anak yang satu sama yang lainnya, *Hereditas* atau pembawaan, atau genetik dari kedua orang tuanya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya:

- 1) Faktor dari dalam diri individu

Saat dalam kandungan janin tumbuh dan berkembang menjadi besar dengan sendirinya. Masing-masing anak dilahirkan dengan dorongan instink yang tertanam dalam dirinya. Dan juga ada dorongan

yang mempengaruhi jiwanya untuk mempertahankan hidupnya. Contohnya mempertahankan dorongan seksual, serta dorongan sosial. Dorongan instink ini akan sangat berpengaruh dalam perkembangan individu.

Dorongan adalah sebuah hukum alam yang mendorong manusia melakukan sesuatu atau berbuat pada waktunya. Sedangkan insting atau naluri adalah kesanggupan atau ilmu tersembunyi yang menyuruh atau membisikkan kepada manusia sebagaimana cara-cara melakukan dorongan batin. Bisa dikatakan instink adalah salah satu sifat yang bisa memunculkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan.<sup>27</sup>

Berikut adalah jenis-jenis tingkah laku manusia yang golongan instink:

- a) Melarikan diri (*flight*).
- b) Menolak (*repulsion*).
- c) InginTahu (*curiosity*).
- d) Melawan (*pugnacity*).
- e) Merendahkan diri (*self abasement*).
- f) Menonjolkan diri (*self assertion*).
- g) Menarik perhatian orang lain (*appeal*).

## 2) Faktor dari luar

Faktor dari luar yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah lingkungan dan keadaan ekonomi orang tua

---

<sup>27</sup> Afandi, Achmad. (2019). “ *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan .....*“, hlm. 19-29.

sehingga anak mengalami kekurangan kebutuhan. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya akan menyampaikan hal tersebut melalui tindakannya dengan mengikuti kehendak anaknya. Disamping itu, untuk menjadi orang tua yang baik maka kenalilah bahwa anak-anak memiliki perasaan dan kebutuhan, penuhilah segala kebutuhannya tanpa mengharapkan balasan di esok hari.<sup>28</sup>

Jika anak melakukan kesalahan jangan menghakiminya dengan emosi namun luangkan waktu untuk mengetahui alasan kenapa anak melakukannya, beri anak nasehat dan pemahaman dengan cara yang halus dan mudah dipahami dan lakukan hal yang terbaik untuk anak. Anak merupakan peniru yang handal maka sebagai orang tua hendaknya melakukan atau menyebutkan hal-hal yang baik.

Banyak orang tua yang tidak mengerti atau tidak berusaha untuk mengerti bahwa anak mereka memiliki kelemahan. Anak sering mengalami kesulitan dalam belajar. Penyebabnya bermacam-macam, contoh rumah tangga orang tuanya kacau, anak yang tinggal bersama ibu atau ayah tiri, dan lainnya. Situasi rumah tangga yang kurang baik sangat mempengaruhi sikap anak, seperti menjadi pemurung, dan frustrasi hal ini juga mempengaruhi kesehatan fisik anak. Oleh karena itu, perlu di atur suatu kerjasama yang baik dan harmonis dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu perkembangan anak.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Vijay, Batra, dkk.(2002). "*Merakit dan membina keluarga bahagia*" Bandung :Yayasan Nuansa Cendikia, Komp. Pasir Jati Block F, JL. Tebuireng 57, hlm.147.

<sup>29</sup> Suryosubroto (2012) "*Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*", Jakarta: PT. RINEKA CIPTA No. 1-2, JL.Natraman Raya No.148, hlm.59.

## B. Penelitian Terdahulu

Sejauh dari yang peneliti ketahui, bahwa yang membahas tentang penelitian ini sudah ada walaupun tidak persis sama yang peneliti akan bahas. Begitu juga dengan isi atau penelitian yang dilakukan dengan masalah dan judul yang sama di Desa Binanga kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang relevan . Antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi Marsheilla Aguss pada tahun 2021 yang berjudul “ Analisis Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun pada Era New Normal. Penelitian ini berbentuk jurnal. Penelitian ini menjelaskan tentang perkembangan motorik halus anak melalui hasil wawancara dengan masyarakat yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terletak di subjek penelitian yaitu orang tua yang diwawancarai mengenai pola asuh anak dan perkembangan motorik halusnya anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang motorik halus anak secara umum yaitu pada era New Normal sedangkan peneliti membahas motorik halus anak pada satu desa yaitu Desa Binanga kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sarinah pada tahun 2018 dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua terhadap Remaja di Desa Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi. Penelitian ini menjelaskan bahwa kurangnya tindakan yang diberikan orang tua dalam mengarahkan remaja, karena disibukkan dengan mencari nafkah,

keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua serta kurangnya kesadaran remaja dalam beragama. Hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mengasuh anak remaja adalah kurang membagi waktu, sikap pemalas dan pembangkang serta kesibukannya orang tua kurang mempunyai waktu lebih untuk memperhatikan remaja.

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah terletak di subjek penelitian yaitu pola asuh orang tua terhadap anaknya yang berada dalam fase remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih membahas tentang pola asuh orang tua terhadap remaja. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaghfiroh pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap motorik halus anak Balita 3-5 tahun di Posyandu desa Batuwarno kecamatan Batuwarno”. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tua.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mustaghfiroh dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua terhadap motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap motorik halus anak dan penelitian yang dilakukan di posyandu. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang pola asuh orang tua sendiri dan

menanyakan langsung kepada orang tua dengan cara terjun langsung kelapangan dan mewawancarai orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 sampai tanggal 29 Mei 2024 bertempat di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti melakukan penelitian di Desa Binanga karena peneliti melihat banyaknya anak yang asyik menghabiskan waktu mereka dengan bermain game, meonton dan lainnya menggunakan *smartphone* yang diberikan oleh orang tua dengan alasan anak akan tantrum dan mengganggu pekerjaan mereka jika anak tidak diberikan benda pipih tersebut (*smartphone*). Anak yang seharusnya aktif bermain dengan alat permainan yang biasa telah tergantikan oleh *smartphone*, *smartphone* bukan masalah besar jika diberikan pada anak karena akan melatih motorik halus anak melalui gerakan jari tangannya namun hal itu tidak baik jika berlebihan karena masih banyak hal atau kegiatan yang dapat dilakukan dan itu akan berpengaruh pada jiwa sosial anak. Pengasuhan yang kurang baik atau kurang tepat akan merugikan orang tua sehingga anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus mereka.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di lapangan yaitu bertempat di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Dengan cara peneliti mengumpulkan data menyajikan informasi serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi



dilapangan mengenai pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan anak berusia 5-6 tahun di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih anak usia 5-6 tahun karena pada usia tersebut adalah masa perkembangan anak yang sangat sensitif dan merupakan masa penentuan bagi masa depan anak dimana pada usia 5-6 tahun anak lebih matang dalam melakukan latihan motorik halus, seperti menulis, menggambar, melipat, menggunting dan lainnya.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 rang dan anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang. Peneliti mengambil subjek 10 orang anak sebab di desa Binanga hanya terdapat 12 orang anak yang berusia 5-6 tahun<sup>30</sup>, 2 orang anak telah peneliti amati pada observasi awal dan sisa 10 anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal yang berusia 6-5 tahun. Informasi tersebut peneliti peroleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama sekretaris desa Binanga. Peneliti memilih orang tua karena pada umumnya diwilayah

---

<sup>30</sup> Obsevasi: wawancara yang dilakukan peneliti dengan sekretaris desa Binanga ( saudara indra hakim).

pedesaan anak lebih dominan diasuh oleh orang tua dibandingkan oleh seorang baby sister ,saudara atau kerabat yang lainnya. Selanjutnya akan diperkuat dengan data-data yang diperoleh dari kepala desa dan tokoh masyarakat di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari subjek penelitian yaitu media massa mengenai masalah penelitian. Media massa yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa smartphone yang digunakan peneliti untuk menemukan suatu informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi secara langsung. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan serta perasaan. Peneliti mengamati secara langsung pola asuh orang tua dalam menangani perkembangan motorik halus anak di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada tanggal 24 April 2024 peneliti mengamati pelayanan-pelayanan yang diberikan orang tua dalam mengasuh anak mereka dengan ikut serta bergabung dengan para ibu-ibu dalam satu perkumpulan biasa didesa yaitu dimana biasanya akan berkumpul dalam satu pondok yang lumayan besar yang diramaikan oleh para anak-anak yang bermain disekitar pondok, terkadang juga

peneliti berkunjung ke beberapa rumah warga yang memiliki anak usia 5 atau 6 tahun di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara mendalam untuk mendapatkan keterangan sebagai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>31</sup> Jenis wawancara yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Dimana dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti yaitu secara bertatap muka, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada orang yang diwawancarai.tentang masalah yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan Pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak di Desa Binanga, proses wawancara ini dapat dilakukan secara bebas dan memungkinkan peneliti mengikuti ke arah mana minat dan pemikiran partisipan yang diwawancarai. Dengan kata lain proses wawancaranya tidak terpaku pada pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, tetapi tidak lepas dari kata kunci masalah yang diteliti oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak pengasuh yaitu orang tua untuk memberikan informasi tentang bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak dan bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Agar hasil penelitian ini

---

<sup>31</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “*Metode Penelitian Pendidikan*” *Pendidikan...*, hlm. 149

lebih baik dan terpercaya saat peneliti melakukan wawancara dengan orang tua serta beberapa sekitar yang merupakan informan dalam penelitian di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal.

Peneliti memiliki buku catatan berupa buku tulis untuk mencatat percakapan dengan informan dan kamera untuk memotret peneliti saat melakukan wawancara. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan diakhiri dengan wawancara dengan kepala desa Binangan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berupa foto yang merupakan bukti dan unsur penting dalam penelitian agar informasi yang dinyatakan peneliti benar terlaksana dilapangan dimana peneliti telah melakukan kegiatan pencarian informasi mengenai Pola asuh orang tua dalam menangani perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal melalui percakapan atau wawancara peneliti dengan para informan yaitu orang tua anak di desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam melakukan penjamin keabsahan data ini peneliti membandingkan, mencocokkan

serta mengecek kembali derajat kepercayaan yang diperoleh melalui kegiatan observasi dengan wawancara membandingkan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang didapatkan peneliti dengan cara pengamatan dengan hasil informasi yang diperoleh peneliti dengan wawancara.

## **G. Analisis Data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>32</sup>

### **1. Reduksi Data**

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan Pola asuh orang tua dalam menangani perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan oleh peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan ada juga berupa teks naratif sebagai penjelasan atau keterangan data agar lebih jelas dan mudah dipahami.

### **3. Kesimpulan dan Verifikasi Data**

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data yang telah

---

<sup>32</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, “Metode Penelitian Pendidikan...”, hlm. 171

disajikan sebelumnya. Menurut paham Miles dan Huberman kesimpulan awal yang ditemukan masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>33</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan akan mendapat temuan baru dari penelitian yang sebelumnya mengenai Pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak yang pernah ada. Temuannya akan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek jelas yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas kepastiannya dan setelah dilakukannya penelitian akan mendapat kejelasan yang dapat berupa hubungan kasual, interaktif, hipotesis, atau teori.

---

<sup>33</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, "*Metode Penelitian Pendidikan...*," hlm.173.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Desa Binanga**

Desa Binanga merupakan desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Desa Binanga berdiri sejak tahun 1955. Desa ini sudah ada lebih kurang  $\pm 69$  tahun. Adapun batas- batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Panyabungan/ Sungai Batang Gadis
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bangun Sejati
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kumpulan Setia
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hutarimbaru

##### **2. Agama yang dianut masyarakat Desa Binanga**

Masyarakat desa Binanga menganut agama islam. Ada dua jenis pemahaman yang dianut oleh masyarakat desa Binanga, yaitu Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Masyarakat Desa Binanga hidup rukun dan damai dan saling menghargai faham masing-masing.<sup>34</sup>

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Data masyarakat Binanga Berdasarkan Jumlah masyarakat**

Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari lingkungan yang dipenuhi dengan pemukiman masyarakat,

---

<sup>34</sup> Wawancara : Indra Hakim (sekretaris desa Binanga), 24 april 2024, pukul 11:13 wib.

pertokoan, perkantoran dan lain sebagainya. Jumlah kepala keluarga di Desa Binanga sebanyak 154 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 256 jiwa dan perempuan sebanyak 267 jiwa. Dari data jumlah penduduk bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki

Untuk melihat keadaan jumlah penduduk dari segi jumlahnya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	256
2.	Perempuan	267

*Sumber : Dokumen Kependudukan Desa Binanga Pada Tahun 2024*

## 2. Data Masyarakat berdasarkan Pekerjaan

Masyarakat Desa Binanga memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sebagian besarnya berprofesi sebagai petani seperti pada umumnya masyarakat yang tinggal diwilayah pedesaan, sebagian masyarakat juga ada yang berdagang dan lainnya, berikut adalah data masyarakat berdasarkan jenis pekerjaannya :<sup>35</sup>

**Tabel 4.2**  
**Pekerjaan Masyarakat di Desa Binanga**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PETANI	116 Orang
2.	PEDAGANG	12 Orang
3.	PNS/TNI/POLRI/BUMN	7 Orang
4.	PETERNAK	7 Orang
5.	WIRASWASTA	12Orang

*Sumber: Dokumen Kependudukan Desa Binanga*

---

<sup>35</sup> Sumber: *Dokumen Kependudukan Desa Binanga*



### 3. Data Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Desa Binanga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda pada setiap orangnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal adalah melalui data berikut:

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Desa Binanga**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	59 Orang
2.	SMP	27 Orang
3.	SMA	28 Orang
4.	S1	45 Orang
5.	S2	5 Orang

Sumber : Dokumen Kependudukan Desa Binanga<sup>36</sup>

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana Desa Binanga**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Jalan Aspal	1.200 Kilometer
2.	Jembatan	2 Unit
3.	Toko/Kios/Warung	6 Unit
4.	Rumah Gedung Permanen	148Unit
5.	MDA	1Unit
6.	SD/MI Negeri/Swasta	1 Unit
7.	Mesjid	2 Unit
8.	Posyandu	1Unit
9.	Praktek Dokter	1Unit

Sumber : Dokumen Kependudukan Desa Binanga<sup>37</sup>

### 4. Pengolahan dan Analisis Data

Tabel Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

<sup>36</sup> Sumber : Dokumen Kependudukan Desa Binanga

<sup>37</sup> Sumber : Dokumen Kependudukan Desa Binanga

**Tabel 4.5**  
**Observasi Perkembangan Motorik Halus anak**

No.	Aspek Pengamatan	Skor Nilai		
		BB	MB	BSH
1.	Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.			✓
2.	Anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar.		✓	
3.	Anak mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar.		✓	
4.	Anak mampu menjiplak gambar dengan baik.		✓	
5.	Anak mampu melipat kertas dengan baik .		✓	
6.	Anak mampu menggunakan gunting dengan baik.	✓		
7.	Anak mampu mengancing bajunya sendiri.	✓		

**Keterangan:**

BB: Belum berkembang

MB:Mulai berkembang

BSH: Berkembang sesuai harapan

Penjelasan tabel 4.5 :

- a. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan* adalah berkembang sesuai harapan (BSH)
- b. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan* adalah mulai berkembang (MB).
- c. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar* adalah mulai berkembang (MB).
- d. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu menjiplak gambar dengan baik* adalah mulai berkembang (MB).

- e. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu melipat kertas dengan baik* adalah mulai berkembang (MB).
- f. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu menggunakan gunting dengan baik* adalah belum berkembang (BB).
- g. Kemampuan motorik halus anak dengan indikator *Anak mampu mengancing bajunya sendiri* adalah belum berkembang (BB)

Tabel Observasi Pola Asuh Orang Tua di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 4.6**  
**Observasi Pola Asuh Orang Tua**

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua melakukan aktifitas bermain bersama anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga ikut bermain diluar bersama anak untuk mengamati dan menemani anak saat bermain pada sore hari sepulang kerja dan pada hari libur.
2.	Orang tua menyediakan fasilitas bermain anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga mendukung perkembangan anak dengan memberikan fasilitas bermain dan berlatih anak walaupun dengan bentuk sederhana artinya tidak harus bbarang mahal, bahkan tidak jarang orang tua membuat alat bermain untuk anak dengan hasil tangan sendiri.
3.	Orang tua mendampingi anak saat bermain.	✓		Orang tua di Desa Binanga menemani anak saat bermain walaupun dengan pengawasan dengan jarak yang tidak terlalu dekat dengan anak agar anak dapat bermain lebih bebas.
4.	Orang tua menjaga pola makan anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga memperhatikan pola amakn anak agar anak tetap sehat dan berusaha memberikan nutrisi terbaik untuk anak. .
5.	Orang tua memperhatikan makanan yang baik dan tidak baik	✓		Orang tua di Desa Binanga memperhatikan makanan yang baik

	dikonsumsi anak.			dikonsumsi anak demi menjaga kesehatan anak.
6.	Orang tua mengatur waktu istirahat anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga mengatur waktu istirahat anak dengan mengajarkan anak istirahat yang cukup , mengajak anak untuk tidur siang dan membiasakan anak tidur sebelum pukul 21:00 wib.
7.	Orang tua menilai perkembangan anak melalui perbandingan dengan teman sebaya.	✓		Orang tua memperhatikan atau menilai perkembangan anak melalui perbandingan dengan teman sebaya anak sebagai pertimbangan dan pelajaran bukan untuk bahan ejekan atau lainnya.

**Keterangan:**

YA: dilakukan

TIDAK: tidak dilakukan

Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun melalui Pola Asuh yang diterapkan oleh Orang Tua di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang meliputi penggunaan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu, seperti alat-alat makan, belajar dan lainnya.

Tahap observasi dilakukan di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot. Observasi ini dilakukan peneliti dengan ikut serta bergabung bersama ibu-ibu dalam satu perkumpulan seperti dipondok tempat biasanya ibu-ibu berkumpul dengan anak-anak yang bernain disekitar tempat tersebut, kemudian peneliti

mewawancarai ibu-ibu yang bersangkutan dengan cara mengobrol seperti biasa dengan pertanyaan sederhana dengan tujuan yang sesuai dengan informasi yang akan dibutuhkan peneliti, terkadang juga mengunjungi beberapa rumah ibu-ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun di desa tersebut.

Pola Asuh orang tua diambil oleh peneliti sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan motorik halus anak di Desa Binanga sebab orang tua adalah sosok yang paling berperan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berikut wawancara peneliti dengan orang tua :

Wawancara dengan orang tua mengenai Pola Asuh yang di terapkan untuk membantu Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal :

1. Wawancara I :04 Mei 2024, Pukul 15:20 Wib.

Nama orang tua: Maidah

Nama anak : Wahyu

Usia anak : 6 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Maidah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Di umurnya yang sudah masuk 6 tahun ini wahyu lebih aktif dari sebelumnya, Wahyu gemar bermain gambaran dengan teman-temannya. Wahyu lebih sering mengabdikan uang jajannya untuk membeli gambaran yang akan mereka mainkan bersama teman-temannya setelah pulang sekolah. Wahyu sudah mulai bisa menggunakan peralatan tulis walaupun kadang belum sempurna, seperti mengguntingnya belum lurus, menulis dengan pensil masih lambat, Wahyu lebih suka menggunakan pulpen, tapi soal

menempel dia hebat selalu memperhatikan garis agar tepat, untuk menjiplak gambar juga sudah hampir sempurna, untuk melipat kertas terkadang harus dibantu, begitu juga dengan mengancing baju biasanya kami bantu pakaikan karena wahyu masih kesusahan untuk melakukannya sendiri terlebih dia anaknya tidak suka kemeja.”<sup>38</sup>

2. Wawancara II : 06 Mei 2024, Pukul 14:10 Wib.

Nama orang tua : Rida

Nama anak : Kian Rahmat P.

Usia anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Rida melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Kian adalah anak yang manja, ayahnya terlalu membiasakan kian dimanja, tapi tidak dengan saya, saya ingin jagoan saya mandiri bukan tidak sayang tapi sangat sayang sehingga saya berpikir lebih jauh agar nanti kian lebih mandiri.”<sup>39</sup>

Kian suka permainan menempel, kepandaiannya dalam menempel sangat bagus mungkin karena udah terbiasa, untuk menulis lumayan, untuk menggunakan benda tajam seperti gunting maupun rautan belum bisa karena belum kami kasi. Dalam menggunakan pakaian kian selalu dibantu jadi untuk mengancing baju sendiri kian belum bisa.”<sup>40</sup>

3. Wawancara III : 06 Mei 2024, Pukul 11:20 Wib.

Nama orang tua : Kiah Batubara

Nama anak : Zidan Nasution

Usia anak : 5 tahun

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal 2 mei 2024, *Wawancara dirumsh bu Maidah, tanggal 2 mei 2024, pukul 15:20.Wib.*

<sup>39</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 3 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Rida didepan rumah (teras rumah)pada tanggal 3 Mei 2024, pukul 14:10 wib*

<sup>40</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 4 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Kiah ,(dirumah )pada tanggal 4 mei 2024, pikul 11:20 wib.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Kiah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Kemarin di usia 5 tahun saya sangat yakin Zidan sangat mudah mempelajari hal baru, Zidan anak yang giat bahkan saat itu Aidan sudah mahir menulis baik itu huruf maupun angka, untuk menempel dan melipat juga dia bisa, tapi di usianya yang 6 tahun ini Zidan mulai bermalas-malasan mungkin karena bosan dan dia lebih suka bermain handphone karena kemarin belum dibolehkan sama ayahnya sekarang Zidan malah kecanduan main handphone. Saya mulai membujuknya kembali dengan berbagai cara dan akhirnya Zidan mau dan dari yang saya lihat semuanya aman kecuali untuk keterampilan menulisnya sangat berkurang dan itu akan kami latih kembali karena bentar lagi Zidan sudah akan masuk sekolah. Ayahnya Zidan juga cukup tegas sama Zidan demi masa depannya. Mengenai berpakaian Zidan belum bisa menggunakan bajunya sendiri apalagi yang berkancing karena selalu saya bantu pakaikan karena dia memang nggak mau pakai baju sendiri.”

4. Wawancara IV : 11 Mei 2024, Pukul 16:23 Wib.

Nama orang tua : Nur Hamimah

Nama anak : Haidar

Usia anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nur Hamimah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Haidar anak saya sangat aktif, dia anaknya hobi main diluar bersama orang yang lebih tua darinya dan itu dia panggil teman layaknya teman sebaya. Haidar tidak suka diperintah dia lebih suka bebas melakukan apapun diamnya paling cuma pas lagi sakit aja itupun nggak lama untuk perkembangan motoriknya saya rasa bagus saya bisa mengerti karena kebetulan saya guru TK biarun saya nggak sarjana paud lumayan ngertilah karena saya sudah lama ngajar di TK hampir 5 tahunanlah. Haidar juga suka belajar itu kami biasakan sejak ia berumur 2 tahun untuk yang kurang menurut saya menempel karena kesabaran haidar itu tipis dia orang klo udah nggak mau dia tinggal klo tetap dipaksa klo nggak marah ya

asal dikerjainnya aja gitu. Menurut saya itu saja sih yang lainnya aman , karena haidar cukup mandiri anaknya.”<sup>41</sup>

5. Wawancara V : 13 Mei 2024, Pukul 14:15 Wib.

Nama orang tua : Nikmah

Nama anak : Bilqis

Usia anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Nikmah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“ Saya punya anak perempuan usia 5 tahun , namanya Bilqis. Bilqis anak saya sedikit pendiam tapi bukan bearti bilqis anak yang malas atau sakit cuman kayak ayahnya aja tidak banyak bicara. Dia hanya asyik dengan orang-orang tertentu yang menurutnya cocok . Bilqis hobby bermain bungkar pasang wajar sih kayak anak perempuan lainnya. Saya tidak melarangnya bahkan tiap 2 kali seminggu saya belikkan bungkar pasang yang baru untuk bilqis permainan ini lumayan bagus selain melatih kesabaran juga melatih ketelitian terutama saat menggunting . Bilqis juga suka menggambar dan mewarnai dan keterampilan menulisnya juga lumayan bagus untuk anak seumuran Bilqis. Menempel dan menjiplak gambar juga Bilqis lumayan bagus, untuk mengancing baju Bilqis belum terbiasa masi minta tolong dipakein.”<sup>42</sup>

6. Wawancara VI : 16 Mei 2024, Pukul 15:36 Wib.

Nama orang tua : Masridah

Nama anak : Faqih

Usia anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Masridah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

---

<sup>41</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Nur Hamimah (dirumah) , pada tanggal 6 mei 2024, pukul 16:23 wib.*

<sup>42</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 7 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Nikmah dirumah , pada tanggal 7 mei 2024, pukul 14:15 wib.*



“Faqih anak yang manja, berkawan juga milih-milih, saat ingin bermain diluar faqih selalu minta dikawani karena Faqih anak pemalu jika ingin bergabung bermain bersama teman-temannya. saya biasanya mengantarkannya serta mengawasinya dari jauh. Soal makan Faqih paling malas harus udah lapar sangat baru minta, itupun disuapi biar habis jadi untuk menggunakan alat makan Faqih memang kurang. Dibalik sifatnya yang mengkek Faqih juga sosok yang penyayang, seperti ketika bermain dengan adeknya faqih selalu mengalah, sisi kedewasaanya akan keluar jika bersama adiknya dan juga mulai terlihat sifat penyabarnya. Faqih hobi bermain bongkar pasang sesuatu dan menyusunnya kembali misalnya membongkar mobil-mobilannya lalu merakitnya kembali begitu juga dengan mainan lainnya, Faqih juga membiasakan adeknya untuk merapikan alat bermain mereka sebagaimana yang biasa diajarkan kepadanya, untuk keterampilan menulisnya lumayan baik karena sering diajari kakaknya untuk menggunting Faqih belum bisa begitu juga dengan mengancing baju sendiri yang lainnya saya rasa bisa.”<sup>43</sup>

7. Wawancara VII : 18 Mei 2024, Pukul 16:40 Wib.

Nama orang tua : Rosidah

Nama anak : Inayah

Usia anak : 6 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Rosidah melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Inayah anak perempuan yang aktif , dia hobi bermain dengan anak laki-laki mungkin karena inayah punya abang yang tidak jauh beda usianya. Inayah memiliki 2 abang namanya Ammar Hadi dan Muhammad Zikri, mereka sangat dekat dengan adeknya inayah tidak heran kalau inayah suka ngekor abangnya saat bermain diluar. Mereka tidak pernah keberatan jika inayah ikut gabung justru mereka memanjakannya layaknya tuan putri, jadi inayah bawaannya sedikit sombong dan angkuh karena merasa banyak yang menyayangnya. Selain aktif bermain Inayah juga rajin belajar dan paling semangat belajar bernyanyi dan menari . Tingkat kepercayaan dirinya membuat kami semakin menyukainya begitu juga dengan orang-orang yang bertemu dengannya terlebih ia anaknya ramah dan mudah tersenyum. Inayah suka mewarnai tapi

---

<sup>43</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Masridah (dipondok halaman rumah bu Masridah )pada tanggal 8 mei 2024, pukul 15:36 wib.*

tidak dengan menggambar karena memang dia kurang pandai dan akan minta tolong digambarkan pada orang yang ada disekitarnya lalu dia lanjut mewarnai. Untuk melipat kertas dan menggunting inayah belum bisa tapi untuk tulisan inayah bagus dan untuk mengancing baju sendiri inayah juga belum bisa karena sering dibantu oleh ayahnya.”<sup>44</sup>

8. Wawancara VII : 22 Mei 2024, Pukul 10:00 Wib.

Nama orang tua : Sangkot

Nama anak : Hanin

Usia anak : 5 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Sangkot melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“ Hanindhiya Aisyah atau dipanggil hanin adalah anak saya yang nomor 2, dia anaknya aktif tapi kadang pemalu apalagi samka orang baru. Hanin anaknya suka bermain peran dan mencoba sesuatu yang ekstrim, seperti berenang padahal badannya masih terlalu kecil tapi percaya dirinya tinggi, suka dibawa kekebun tidak seperti anak lainnya yang mengeluh dibawa kekebun Hanin justru bersemangat tidak jarang sore hari ayahnya membawanya jalan-jalan kekebun untuk memetik buah yang sengaja ditanami ayahnya karena tau kalau hanin menyukainya. Selain aktif diluar Hanin juga suka belajar dan tidak jarang dia ikut bersama ayahnya kesekolah yang jaraknya dekat karena kami tinggal diperumahan sekolah SD Binanga. Untuk keterampilan motorik halusnya saya pikir sudah mulai bagus hanya saja untuk mengancing baju sendiri dia belum bisa selebihnya aman.”<sup>45</sup>

9. Wawancara VIII : 24 Mei 2024, Pukul 13:24 Wib.

Nama orang tua : Rina Sari

Nama anak : Annisa H

Usia anak : 6 tahun

---

<sup>44</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 8 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Rosidah pada tanggal 8 mei 2024, pukul 16:40 wib.*

<sup>45</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Samgkot (dirumah) , pada tanggal 9 mei 2024, pukul 10:00 wib.*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Rina melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Annisa atau biasa dipanggil nisa adalah anak saya yang ke 3 dia anak yang ramah setiap saya bawa keluar disuka menyapa orang yang menurutnya dia kenal dan pernah berinteraksi dengannya. Awalnya saya pikir nisa akan pendian karena kami tinggal dibelakang walaupun kadang kami datang bermain kedepan ini ternyata tidak . Nisa suka bermain diarea kebun samping rumah dengan permainan dari bahan alam seperti tanaman dan bebatuan dan lainnya, selain itu nisa juga anak yang rajin membantu seperti menyapu walaupun belum sempurna bersih, nyuci piring dan lainnya. Selain itu nisa juga rajin belajar dan hasil belajarnya lumayan bagus saya dengar dari guru Tknya. Nisa juga anak yang mandiri walaupun kadang dibantu itu bukan permintaannya tapi saya aja yang nggk sabar seperti mengancing baju sudah mulai bisa tapi agak lambat dan yang lainnya sudah bisa.”<sup>46</sup>

10. Wawancara VIII : 26 Mei 2024, Pukul 15:10 Wib.

Nama orang tua : Nining

Nama anak : Afifa

Usia anak : 6 tahun

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu nining melalui pertanyaan yang telah disediakan peneliti beliau mengatakan:

“Afifa adalah anak pertama saya , kami menunggunya lama setelah besusaha untuk berobat hampir 5 tahun setelah menikah akhirnya Afifa hadir. Dia anaknya sangat manja mungkin karena penantian lama kami semua sangat memanjakan Afifa, tapi bersyukurnya afifa bukan anak yang mengkekek walaupun kami memanjakannya dia tetap mandiri dan kami semakin sayang sama Afifa. Afifa juga anak yang rajin belajar pada usia 3 Afifa sudah mahir menghafalkan abjad dan mahir berhitung sampai 20. Untuk menggambar, menempel, menjiplak dan melipat Aifa lumayan baik tapi untuk menggunting dia belum bisa karena selalu dibantu ayahnya lebih tepatnya tidak kami kasi dan untuk mengancing

---

<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Rina Sari pada tanggal 9 mei 2024, pukul 13;24 wib.*

baju juga dia belum bisa karena biasanya saya atau ayahnya yang bantu pakaikan.<sup>47</sup>

Hasil observasi aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di  
Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing

**Tabel 4.5**  
**Hasil observasi aspek perkembangan motorik halus**

No.	Nama anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus							Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	
1.	Wahyu	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH
2.	Kian R	BSH	MB	MB	MB	BB	BB	BB	MB
3.	Zidan A.	BSH	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
4.	Haidar L	BSH	MB	MB	BB	MB	BB	MB	MB
5.	Bilqis	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Faqih	BSH	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB
7.	Inayah	BSH	MB	BB	BSH	MB	BB	BB	MB
8.	Hanin	BSH	BSH	BSH	BSH	BB	MB	BB	MB
9.	Annisa H	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
10.	Afifa nur	BSH	MB	BSH	MB	BB	MB	BB	MB

**Keterangan tabel 4.5**

1. Mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.
2. Mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar
3. Mampu menjiplak gambar dengan baik.
4. Mampu menempel gambar dengan baik
5. Mampu menggunakan gunting
6. Mampu melipat kertas dengan baik
7. Mampu mengancing baju sendiri

Keterangan Tabel 4.5

---

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 mei 2024. *Wawancara dengan ibu Nining pada tanggal 9 mei 2024, pukul 15:10 wib.*

**BB** = Belum berkembang ( Apabila anak belum mampu melakukan tindakan yang dinyatakan dalam indikator)

**MB** = Mulai berkembang (Apabila anak sudah mulai memperlihatkan kemajuan dari tindakannya sesuai indikator)

**BSH** = Berkembang sesuai harapan (Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten anak sudah mampu melakukan secara mandiri.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada 10 anak melalui wawancara dengan orang tua anak, perkembangan motorik halus anak sudah bisa terkoordinasi namun sebagian anak masih pada tahap mulai berkembang.

#### 1. Mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak pada usia 5-6 tahun pada masa ini telah berkembang dengan baik dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar, dan kegi<sup>48</sup>atan lainnya yang berhubungan dengan mata dan tangan yang artinya perkembangan anak sesuai indikator pertama *mampu mengkoordinasikan mata dan tangan telah berkembang sesuai harapan(BSH).*

---

<sup>48</sup> Kemendikbud. *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusif penilaian dan Lporan Lpangan* (Jakarta : Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini)

2. Mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar.

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan indikator *kedua mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar* terdapat 7 anak mulai berkembang (MB), dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

3. Mampu menjiplak gambar dengan baik.

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan indikator *ketiga mampu menjiplak gambar dengan baik* terdapat 1 anak yang belum berkembang (BB), 8 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH).

4. Mampu menempel gambar dengan baik

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan indikator *mampu menempel gambar dengan baik* terdapat 1 anak belum dikatakan berkembang (BB), 7 anak dinyatakan mulai berkembang (MB), dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

5. Mampu melipat kertas dengan baik

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan indikator *keenam mampu melipat kertas dengan baik* terdapat 3 anak belum berkembang (BB), 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 6 anak mulai berkembang (MB).

6. Mampu menggunakan gunting

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan indikator *kelima mampu menggunakan gunting*

terdapat 2 orang anak mulai berkembang (MB) dan 8 anak belum berkembang (BB).

#### 7. Mampu mengancing baju sendiri

Secara umum gambaran perkembangan motorik halus anak dari 10 anak yang diteliti berdasarkan indikator *ketujuh mampu mengancing baju sendiri* terdapat 5 anak yang mulai berkembang (MB), dan 5 anak yang belum berkembang (BB).

Dari beberapa pernyataan melalui hasil wawancara berdasarkan indikatornya dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di desa Binanga sudah mulai berkembang.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal, tahapan wawancara dilakukan yaitu dengan mewawancarai orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebanyak 10 orang di desa Binanga Kecamatan Hutabargot. Peneliti melakukan wawancara sesuai indikator yaitu peneliti mewawancarai mengenai perkembangan motorik halus anak di Desa Binanga dengan acuan Pola Asuh Orang tua terhadap anak. Berdasarkan observasi dan wawancara disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot hampir berkembang sesuai harapan. Adapun aspek perkembangan motorik halus anak yang dilihat dari pola asuh orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Orang tua melakukan aktifitas bermain bersama anak, terlihat anak yang aktif dan dekat dengan orang tuanya merupakan pertanda jika anak

sering melakukan aktifitas bersama orang tua. Hal itu terlihat dengan keaktifan anak saat bermain diluar bersama teman-temannya.

*Kedua*, Orang tua menyediakan fasilitas bermain anak, dilihat dengan kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halusnya seperti menggunakan alat tulis, menggambar, mejiplak gambar, melipat kertas dan lainnya adalah membutuhkan bahan , dengan fasilitas yang diberikan orang tua anak akan berlatih sehingga mampu melakukan hal-hal demikian.

*Ketiga*, Orang tua mendampingi anak saat bermain, selain kebutuhan jasmani yang paling dibutuhkan anak adalah sebuah perhatian yang merupakan kebutuhan rohani setiap manusia, dengan pendampingan orang tua pada anak mereka akan merasa jika kehadiran mereka dihargai dan disenangi oleh orang tuanya hal itu telah diterapkan sebagian orang tua di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

*Keempat*, Orang tua menjaga pola makan anak dan orang tua memperhatikan makanan yang baik dan tidak baik dikonsumsi anak , terlihat dari keadaan kesehatan anak yang baik menggambarkan bagaimana orang tua memperhatikan makanan anak agar tidak sembarangan mengkonsumsi makanan yang tidak baik untuk kesehatan anak.

*Kelima*, Orang tua mengatur waktu istirahat anak, terlihat anak yang ramai bermain disore hari karena sebagian anak dianjurkan tidur siang oleh orang tuanya namun ada juga sebagian orang tua yang melarang anak tidur siang sebab pada malam harinya anak akan lebih lama tertidur. Hal ini tidak terlalu diperhatikan



orang tua yang terpenting untuk malam hari anak harus tidur sebelum jam 9 malam.

*Keenam*, Orang tua menilai perkembangan anak melalui perbandingan dengan teman sebaya, hal ini merupakan kebiasaan sebagian ibu-ibu namun bukan berarti membandingkan untuk hal negatif atau memojokkan anak orang lain namun diambil sebagai pertimbangan untuk menilai perkembangan maupun pertumbuhan anak. Perbandingan ini biasa diperbincangkan orang tua untuk memastikan anaknya baik-baik saja atau berkembang secara normal.

Perkembangan motorik halus anak di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Sudah mulai berkembang, dimana hal tersebut didukung oleh para orang tua dan sarana prasarana yang diberikan oleh orang tua melalui pengasuhan yang diberikan anak dengan pemenuhan kebutuhan anak baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani serta berbagai fasilitas yang membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian maka perkembangan anak akan lebih baik sesuai yang diharapkan .

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulisan dengan masalah yang diteliti.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di lokasi penelitian.
3. Keterbatasan waktu.
4. Keterbatasan hasil penelitian. Belum mencakup seluruh aspek yang diharapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja kerja yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua peneliti menyimpulkan bahwasanya, perkembangan motorik halus anak sudah mulai berkembang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dimana dari 10 orang tua yang diwawancarai 7 anak sudah mulai berkembang dan mandiri namun masih ada beberapa anak yang bergantung pada orang tua sehingga anak tersebut belum berkembang.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak :

1. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di desa Binanga yaitu:
  - a. Faktor internal, yaitu rasa malas anak dalam melakukan kegiatan yang mengandalkan fisik yang berhubungan dengan motorik halus anak, seperti menulis, melipat, menggunting dan lainnya.
  - b. Faktor eksternal, yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pola asuh yang tepat dalam pengembangan motorik halus anak.
2. Pola asuh orang tua dalam mengatasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Desa Binanga adalah dengan menjalin kedekatan yang lebih dari

sebelumnya, mengontrol dan mengawasi kegiatan anak , mengawasi anak saat bermain. Memberikan fasilitas untuk anak semampu orang tua . Melakukan penilaian dengan perbandingan anak dengan teman sebayanya guna untuk pembelajaran bagi orang tua bukan untuk hal negatif.

## **B. Saran- saran**

Dari hasil penelitian di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal tentang Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 tahun, berikut adalah saran yang peneliti kemukakan :

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih memperharikan masa depan anak dengan melatih rasa percaya diri anak sejak dini, artinya jangan terlalu dimanjakan, khawatir itu sangat wajar bagi setiap orang tua, namun hal itu tidak selamanya baik ada kalanya anak harus mengalami sedikit rasa sakit atau kegagalan dalam prpses pertumbuhan dan perkembangannya. Seorang ibu maupun ayah yang berperan sebagai orang tua harus tetap memberikan peluang kebebasan dan motivasi kepada anak agar anak menjadi sosok yang tangguh dan berani melakukan dan mencoba sesuatu sehingga anak benar- benar mampu melakukannya. Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan yang akan membantu dalam pengembangan motorik halus anak yang dalam tahap pengembangan dan pertumbuhan.

Kepada Pejabat Pemerintahan, Kepala desa dan seluruh pimpinan kepengurusan Desa Binanga yang bertanggungjawab terhadap segala aspek di Desa Binanga lebih memperhatikan kondisi masyarakatnya terutama anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. (2019). *“Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik”*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif”*, PTK dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ariyanti, Novelia C.dkk.(2020).”Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak UsiaDini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3,No.2
- Budi Iskandar, dkk. (2022). “Pendampingan orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Media Digital” *Jurnal: Basicedu*, Volume 3 No 6
- Damayanti dan Hurul.A. (2020) *“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun melalui permainan melipat kertas Bekas”*, Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.4 No. 1
- Dwi, Nurhayati, A.(2019). “Peran Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini Usia 2 tahun yang mengalami *Picky Eater*” *Jurnal: Aulad Journal on Early Childhood*, vol.2,no.1
- Endra Krisdiyanto, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Anak usia 3-5 tahun” *Jurnal Ilmiah*
- Hani Nuraeny,Ahmad purnama,dkk. (2023).”Gambaran Perkembangan Anak 2-4 Tahun Dengan Ketergantungan Gadget.”, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* ,volume 5, No 3
- Khadijah dan nurul Amelia (2020).”*Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*”, KENCANA: (Jakarta: jl. Tandra Raya No.23 Rawamangun.
- Lis Yulianti Syafrida, (2021).”Metode Mendidik Anak tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam” *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume. 05, No. 1.
- Nur Hasan, (2020). “Pola Kerjasama .Sekolah Dan Keluarga Dalam Membina Akhlak Anak”, *Jurnal Al-Makrifat*, Volume,3, (1)
- Perkembangan Motorik halus anak usia 1-3 tahun dan Stimulasinya.(2020). Artikel Terkait.
- Soetjiningsing, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2018), hal. 125

Sugiyono, (2014). "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R&D)*", Bandung: Alfabeta, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, "Kamus Bahasa Indonesia".

Suryosubroto (2012) "*Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*", Jakarta: PT. RINEKA CIPTA No. 1-2, JL.Natraman Raya No.148, hlm.59.

Sutratinah Tirtonegoro (2015). "*Anak supernormal dan pendidikannya*", Jakarta: PT Bumi Aksara JL.Sawo Raya No. 18 Jakarta 13220, hlm.54-55.

Thomas Gorgon, *Menjadi Orang Tua Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 115.

Ulfiah,(2016). "*Psikologi Keluarga*", Bogor: Ghalia Indonesia.

Umar Sidiq and Moh Miftachul Choir,(2019). "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*" (Ponorogo: CV. Nata Karya.

Vijay, Batra, dkk.(2002). "*Merakit dan membina keluarga bahagia*" Bandung :Yayasan Nuansa Cendikia, Komp. Pasir Jati Block F, JL. Tebuireng 57, hlm.147.

Zakiya Daradjat, "*Bina Keluarga.*" (Bandung: PT. Ericso, 2014), hal. 12

Zakiah Daradjat,(2016). "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : RASMI HAYATI
2. Nim : 20 206 00038
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Kumpulan Setia, 08 Oktober 2000
5. Anak Ke : 11
6. Kewarganegaraan : WNI
7. Status : Aktif
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Kumpulan Setia, Kecamatan Hutabargot,  
Kabupaten Mandailing Natal.
10. Telp. Hp : 082361352910
11. e-mail : rasmihayatinst@gmail.com

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Amri
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Kumpulan Setia
2. Ibu
  - a. Nama : Lembayung
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Sayur Maincat

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN 124 Binanga : Tamat Tahun 2013
2. MTsN Panyabungan : Tamat Tahun 2017
3. MAN 3 Madina : Tamat Tahun 2019
4. S.1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

### **D. ORGANISASI**

1. HMPS PIAUD Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## Lampiran 1

### TABEL OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.”Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi terhadap orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel Observasi Perkembangan Motorik Halaus usia 5-6 tahun melalui Pola Asuh Orang Tua di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**

No.	Aspek Pengamatan	Skor Nilai		
		BB	MB	BSH
1.	Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.			✓
2.	Anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar.		✓	
3.	Anak mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar.		✓	
4.	Anak mampu menjiplak gambar dengan baik.		✓	
5.	Anak mampu melipat kertas deangan baik .		✓	
6.	Anak mampu menggunakan gunting dengan baik.	✓		
7.	Anak mampu mengancing bajunya sendiri.	✓		

#### Keterangan:

BB: Belum berkembang

MB:Mulai berkembang

BSH: Berkembang sesuai harapan



**Tabel Observasi Pola Asuh Orang Tua di Desa Binanga Kecamatan**

**Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.**

No	Aspek Pengamatan	Skor Nilai		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Orang tua melakukan aktifitas bermain bersama anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga ikut bermain diluar bersama anak untuk mengamati dan menemani anak saat bermain pada sore hari sepulang kerja dan pada hari libur.
2.	Orang tua menyediakan fasilitas bermain anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga mendukung perkembangan anak dengan memberikan fasilitas bermain dan berlatih anak walaupun dengan bentuk sederhana artinya tidak harus bbarang mahal, bahkan tidak jarang orang tua membuat alat bermain untuk anak dengan hasil tangan sendiri.
3.	Orang tua mendampingi anak saat bermain.	✓		Orang tua di Desa Binanga menemani anak saat bermain walaupun dengan pengawasan dengan jarak yang tidak terlalu dekat dengan anak agar anak dapat bermain lebih bebas.
4.	Orang tua menjaga pola makan anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga memperhatikan pola makan anak agar anak tetap sehat dan berusaha memberikan nutrisi terbaik untuk anak.
5.	Orang tua memperhatikan makanan yang baik dan tidak baik dikonsumsi anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga memperhatikan makanan yang baik dikonsumsi anak demi menjaga kesehatan anak.
6.	Orang tua mengatur waktu istirahat anak.	✓		Orang tua di Desa Binanga mengatur waktu istirahat anak dengan mengajarkan anak istirahat yang cukup , mengajak anak untuk tidur

				siang dan membiasakan anak tidur sebelum pukul 21:00 wib.
7.	Orang tua menilai perkembangan anak melalui perbandingan dengan teman sebaya.	✓		Orang tua memperhatikan atau menilai perkembangan anak melalui perbandingan dengan teman sebaya anak sebagai pertimbangan dan pelajaran bukan untuk bahan ejekan atau lainnya.

**Keterangan:**

YA : dilakukan

TIDAK: tidak dilakukan

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian dengan judul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Bianga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Nandailing Natal.” Peneliti menyusun daftar wawancara yang akan peneliti sampaikan kepada masyarakat yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal antara lain sebagai berikut

No.	Nama Orang tua	Nama Anak	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Maidah	Wahyu	a.Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan? b.Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar? c.Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar? d.Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik? e.Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ? f.Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik? g.Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?	Ya, dia mampu. Wahyu sudah bisa menggunakan alat tulis dan alat makan walaupun tulisannya masih kurang bagus tapi untuk anak seumurannya itu sudah lumayan, untuk menempel gambar juga sudah bisa walaupun belum sempurna,untuk menjiplak juga dia bisa begitu juga dengan melipat kertas sama seperti sebelumnya sudah bisa tapi belum terlalu bagus, untuk menggunting dan mengancing baju sendiri masih jauh dari kata bisa namun kami akan terus melatihnya.

2.	Rida	Kian	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p> <p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p> <p>g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?</p>	<p>Ya kian sudah bisa ya sudah mampulah menurut saya, Kian suka permainan menempel, kepandaiannya dalam menempel sangat bagus mungkin karena udah terbiasa, untuk menulis lumayan, untuk menggunakan benda tajam seperti gunting maupun rautan belum bisa karena belum kami kasi. Dalam menggunakan pakaian kian selalu dibantu jadi untuk mengancing baju sendiri kian belum bisa</p>
3.	Kiah Batubara	Zidan	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p> <p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p>	<p>Ya, dia mampu. Zidan sudah bisa kembali menggunakan alat tulis dan alat makan walaupun tulisannya masih kurang bagus tapi untuk anak seumurannya itu sudah lumayan, untuk menempel gambar juga sudah bisa walaupun belum sempurna, untuk menjiplak juga dia bisa begitu juga dengan melipat kertas sama seperti sebelumnya sudah bisa tapi belum terlalu bagus, untuk menggunting dan mengancing baju sendiri masih jauh dari kata bisa karena saya atau ayahnya selalu membantunya..</p>

			g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?	
4.	Nur Hamimah	Haidar	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p> <p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p> <p>g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?</p>	Iya dia bsudah bisa Alhamdulillah. Haidar juga suka belajar itu kami biasakan sejak ia berumur 2 tahun untuk yang kurang menurut saya menempel karena kesabaran haidar itu tipis dia orang klo udah nggk mau dia tinggal klo tetap dipaksa klo nggk marah ya asal dikerjainnya aja gitu. Menurut saya itu saja sih yang lainnya aman , karena haidar cukup mandiri anaknya
5.	Nikmah	Bilqis	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p> <p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu</p>	Iya sudah bisa, Bilqis juga suka menggambar dan mewarnai dan keterampilan menulisnya juga lumayan bagus untuk anak seumuran Bilqis. Menempel dan menjiplak gambar juga Bilqis lumayan bagus, untuk mengancing baju Bilqis belum terbiasa masi minta tolong dipakein

			mampu menggunakan gunting dengan baik? g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?	
6.	Masridah	Faqih	a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan? b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar? c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar? d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik? e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ? f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik? g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?	Alhamdulillah sudah, saya rasa Faqih bisa, Faqih hobi bermain bongkar pasang sesuatu dan menyusunnya kembali misalnya membongkar mobil-mobilannya lalu merakitnya kembali begitu juga dengan mainan lainnya, Faqih juga membiasakan adeknya untuk merapikan alat bermain mereka sebagaimana yang biasa diajarkan kepadanya, untuk keterampilan menulisnya lumayan baik karena sering diajari kakaknya untuk menggunting Faqih belum bisa begitu juga dengan mengancing baju sendiri yang lainnya saya rasa bisa
7.	Rosydah	Inayah	a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan? b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar? c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar? d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik? e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas	Ya sudah mampu alhamdulillah, Inayah suka mewarnai tapi tidak dengan menggambar karena memang dia kurang pandai dan akan minta tolong digambarkan pada orang yang ada disekitarnya lalu dia lanjut mewarnai. Untuk melipat kertas dan menggunting inayah belum bisa tapi untuk tulisan inayah bagus dan untuk mengancing baju sendiri inayah juga belum bisa karena sering dibantu oleh ayahnya

			<p>dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p> <p>g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?</p>	
8.	Sangkot	Hanin	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p> <p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p> <p>g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?</p>	<p>Ya saya rasa sudah. Untuk keterampilan motorik halusnya yang lain saya pikir sudah mulai bagus seperti menulis, menggambar, melipat kertas dan lainnya hanya saja untuk mengancing baju sendiri dia belum bisa selebihnya aman</p>
9.	Rina sari	Annisa	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p>	<p>Sudah saya rasa nisa sudah mampu, sudah bisa saya aja yang nggk sabar seperti mengancing baju sudah mulai bisa tapi agak lambat dan yang lainnya sudah biasa seperti menggambar lumayan bagus untuk anak seumurannya, untuk melipat dan menjiplak juga mulai bagus tapi untuk menggunting bmasi jarang kami biarkan nisa melakukannya sendiri.</p>

			<p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p> <p>g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?</p>	
10.	Nining	Afifa	<p>a. Apakah anak bapak/ibu mampu mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan?</p> <p>b. Apakah anak bapak/ibu mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar?</p> <p>c. Apakah anak bapak/ibu mampu menempelkan gambar dengan baik dan benar?</p> <p>d. Apakah anak bapak/ibu mampu menjiplak gambar dengan baik?</p> <p>e. Apakah anak bapak/ibu mampu melipat kertas dengan baik ?</p> <p>f. Apakah anak bapak /ibu mampu menggunakan gunting dengan baik?</p> <p>g. Apakah anak bapak/ibu mampu mengancing bajunya sendiri?</p>	<p>Ya dia sudah bisa, menggunakan alat tulis dan peralatan makan afifa sudah bisa. Untuk menggambar, menempel, menjiplak dan melipat Aifa lumayan baik tapi untuk menggunting dia belum bisa karena selalu dibantu ayahnya lebih tepatnya tidak kami kasi dan untuk mengancing baju juga dia belum bisa karena biasanya saya atau ayahnya yang bantu pakaikan.</p>



## Dokumentasi

1. Wawancara dengan sekretaris desa Binanga, Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, (24 April 2024, pukul 10:25 wib).



2. Wawancara dengan Orang Tua di desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal (04 Mei 2024, pukul 15:20 wib).



3. Wawancara dengan Orang Tua di desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, 06 Mei 2024, pukul 14: 20 wib).



4. Wawancara dengan Orang Tua di desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal (06 Mei 2024, pukul 16:10 wib).



5. Wawancara dengan Kepala desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.(28 Mei 2024, pukul 09:10 wib).







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

05 September 2023

Nomor : B-5366/Un.28/E.1/PP. 00.9/09/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Erna Ikawati, M. Pd.

(Pembimbing I)

2. Efrida Mandasari Dalimuzthe, M.Psi.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rasmi hayati
NIM	: 2020600038
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga, Kecamatan Hutabargot, Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PIAUD

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629 201903 2 008



Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19800224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Faximili.(0634) 24022  
Website : [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : B -1277/Un.28/E.1/PP.00/04/2024

22 April 2024

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Binanga Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Rasmi Hayati  
NIM : 2020600038  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Hutabargot Kumpulan Setia

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kec. Hutabargot Kab. Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Dan Kelembagaan



Dr.Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**KECAMATAN HUTABARGOT**  
**DESA BINANGA**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/46/KD-BN/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SAHNAN EFENDI**  
Jabatan : Kepala Desa Binanga

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama Lengkap : **RASMI HAYATI**  
NIM : 2020600038  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Desa Kumpulan Setia  
Kecamatan Hutabargot

Untuk mengadakan Penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Binanga Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Binanga, 23 April 2024

Kepala Desa Binanga

  
**SAHNAN EFENDI**

